

**TULANG EKOR AWAL KEBANGKITAN MANUSIA  
(KAJIAN MA'ANIL HADIS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Hadis

Oleh:

**Rusnidayati**  
**Nim. 1830303060**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2023 M/1444 H**

## **SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
di

PALEMBANG

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **TULANG EKOR AWAL KEBANGKITAN MANUSIA** yang ditulis oleh :

Nama : Rusnidayati

Nim : 1830303060

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah

terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pembimbing I

Palembang, 2 Maret 2023

Pembimbing II

Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag

NIP: 197503192000032002

Sulaiman Mohammad Nur, M.A.

NIP: 197210231998031003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusnidayati

NIM : 1830303060

Tempat/Tgl.Lahir : Tebedak, 23 Juni 1999

Status : Mahasiswa Fak. Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“TULANG EKOR AWAL KEBANGKITAN MANUSIA”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, Maret 2023

Rusnidayati

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023  
Tempat : Ruang Munaqosyah  
Nama : Rusnidayati  
NIM : 1830303060  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Jurusan : **TULANG EKOR AWAL KEBANGKITAN  
MANUSIA (KAJIAN MA'ANIL HADIS)**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Studi Agama Agama / Aqidah dan Filsafat Islam / Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir / Ilmu Hadis / Tasawuf Psikoterapi.

Palembang, 29 Maret 2023

Dekan

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M. Ag

NIP. 19650519 199203 1 003

Tim Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Djamhari, M.Fil.I

NIP.

NIP.

Prof. Dr. Muhajirin, MA

NIP.

NIP.

## MOTTO

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَكْيَسُهُمْ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ  
*Orang mukmin yang paling utama adalah orang yang paling baik akhlakunya. Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling bagus persiapannya untuk menghadapi kematian. Mereka semua adalah orang-orang cerdas yang sesungguhnya. (HR. at-Tirmizi)*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat, nikmat, dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ali Imron dan Ibunda Aridho yang selalu mendukung serta menuntun langkahku dan terus mencurahkan cinta dan kasih serta do'a yang selalu mereka limpahkan, memberikan semangat yang tidak henti-hentinya, serta motivasi dan juga nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Indra Agus Tiawan, Ayundaku Raudho Jannatil Aliyah, Adikku Dinda Pratiwi, Nenekku Su'adah dan Paman-paman, Bibi-bibiku dan persepupuan yang selalu memberi semangat, nasehat, motivasi, do'a, dan dukungan. Serta menjadi penghibur dikala penat.
3. Sahabat seperjuangan Anisa Ade Ramadhani, S.Ag, Arita Alfa Karomi, S.Ag, Desvitasari, S.Ag, Heni Lestari, S.Ag, Novitasari S. Ag, serta rekan-rekan lainnya, khususnya angkatan ILHA 2018 serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang memberikan semangat, serta membagikan pengalaman-pengalamannya sehingga dapat penulis jadikan sebagai motivasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan Iman, Islam, dan Ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“TULANG EKOR AWAL KEBANGKITKAN MANUSIA PADA HARI KIAMAT”** yang diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada program studi Ilmu Hadis yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, kerabat, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari telah banyak yang membantu dari berbagai pihak, baik dari fakultas, keluarga, maupun sahabat seperjuangan, baik berupa bimbingan, saran, dukungan, ataupun motivasi dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diantaranya kepada:

1. Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Wakil Rektor, Staf beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus tercinta ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Almunadi, M.A. selaku Ketua Program studi Ilmu Hadis dan bapak Adriansyah NZ, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Ibu Dr. Uswatun Hasanah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sulaiman Mohammad Nur, M.A. selaku Dosen pembimbing II yang selalu mengarahkan, memotivasi, memberikan bimbingan serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada seluruh Dosen serta pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan pelayanan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Kepala dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menyediakan tempat ternyaman dan membantu penulis dalam mengumpulkan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta rekan-rekan lainnya yang turut membantu dan ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan dibalas segala kebaikannya.

Palembang, 30 Januari 2023

Penulis

Rusnidayati  
NIM : 1830303060

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses transliterasi ini, Fakultas Ushuluddin menggunakan pedoman kesesuaian antara bunyi (cara pengucapan) dan penulisan ejaan latinnya. Ini dimaksudkan, menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca, kecuali beberapa hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berikut pedoman transliterasi khusus penulisan hurub Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf lain.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	”
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		



## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis lengkap bila merupakan huruf asli.

Demikian pula *tasydid* karena dimasuki kata sandang ال (*alif lam*).

Contoh:

مُقَدِّمَةٌ : Muqadimah

الضَّرُورَةُ : ad-Daruurah

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

ـَ : a (fathah)

ـِ : i (kasrah)

ـُ : u (dhammah)

### 2. Mad atau Vokal Panjang

اا : aa (a panjang) قال : qaala

ئئ : ii (i panjang) قولوا : quuluu

ئئ : uu (u panjang) قيل : qiil

Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf *mad-*nya tidak digunakan.

Contoh : al-Atsqalani – Bukhari – Allah – Rasulullah – Madinah, dll

Kalau di tulis Imam Bukhari, kata imam tidak perlu di mad-kan

### 3. Diftong atau Vokal Rangkap

اَوْ : au (a dan u)

اَيَّ : ai (a dan i)

### C. Kata Sandang ال (*alif lam*)

Kata sandang Arab ال (*alif lam*) pada awal kata qamariyah tetap ditulis al, sedangkan kata sandang ال (*alif lam*) pada awal kata *syamsiyah* tetap ditulis sesuai dengan huruf awalnya.

Contoh:

الشَّمْس : as-Syams

القَمَرُ : al-Qamar

الضَّرُورَةُ : ad-Dharura

### D. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. Ta' Maftuuhah (ت) yang hidup atau mendapat harakat *dhammah*, *fathah*, atau *kasrah* ditransliterasikan dengan “t”. Contoh:

بيت المال = Baitul Maali

2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran ta' marbuuthah (ة)

Dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai shifah (modifier) atau *idhaafah* (genitive). Untuk kata yang berakhiran ta' marbuuthah (S) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaaf ilaih*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “h”. Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaaf* maka “ة” ditransliterasikan dengan “t”. Contoh:

طريقة : Thariiqah

الجامعة الإسلامية : al-Jami 'atul Islaamiyyah

وحدة المسلمين : Wihdatul Muslimiin

**E. Ya al-Nisbah ditulis dengan menulis huruf “y” dua kali.**

Contoh: الأموية : al-Umawiyyah

Kecuali yang sudah baku dalam bahasa Indonesia, seperti Qadariah, maka ditulis dengan akhiran “ah”.

**F. Khusus untuk nama orang yang memakai kata الله dan الذين ditulis bersambung dan tidak perlu di-mad-kan**

Contoh: Ubaidullah tetap ditulis Ubaidullah Badruddin tetap ditulis Badruddin

**G. Penulisan kata بن dan ابن adalah ibn atau Ibnu**

**H. Huruf miring (Itilac) digunakan di dalam penulisan kata-kata asing dan jabatan-jabatan yang menggunakan istilah bahasa Arab.**

**I. Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang nya.**

Contoh :

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : Wallahu bikulli Syai'in aliim

## ABSTRAK

Pada hari kiamat manusia akan dibangkitkan dari kuburnya, kemudian ruh dikembalikan kepada jasadnya. Manusia akan digiring dan diproses untuk mendapatkan balasan dari Allah Swt. Begitupun di hari kiamat manusia akan dibangkitkan melalui tulang ekor yang tidak akan hancur walau sudah bertahun-tahun di dalam kubur. Tulang ekor berbentuk kecil dan terlihat tidak berguna namun tulang yang satu ini memiliki keistimewaan. Sehingga Allah Swt membangkitkan manusia darinya.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang terdiri dari Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Musnad Ahmad bin Hambal. Adapun data sekundernya adalah sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian misalnya dari buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

Secara umum hadis ini jika dipahami dengan pemikiran manusia tanpa pemahaman yang mendalam, maka sulit untuk dipercaya, namun setelah dilakukan pemahaman, maka tiada yang sulit bagi Allah Swt untuk melakukan sesuatu yang dikehendaknya, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Sebagaimana diketahui, bahwa tumbuhan terbentuk dari bibit-bibit yang kecil atau bijian-bijian yang ada di dalam bumi. Ketika air turun di atasnya, maka mulilah ia hidup, akarnya kemudian menancap di bumi dan batangnya menjulang ke angkasa, jadilah tumbuhan yang sempurna. Hal ini terjadi juga pada manusia di hari akhir yang telah disabdakan Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya. Pada saat manusia di alam kubur, jasad manusia tinggal tulang yang kecil. Ketika tulang ekor terkena air, ia akan tumbuh seperti tumbuhnya tanaman. Tulang kecil ini adalah pangkal ekor, yaitu tulang *sulbi* yang bundar ada di pangkal bokong, darinyalah manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat. Ilmuan Jerman telah melakukan penelitian terhadap tulang ekor dengan cara membakar, menumbuk dan merebus tulang ini, namun tulang ini tidak hancur dan tetap meninggalkan serpihan kecil dari tulang ini, kemudian mengimplantasikan dalam *embrio* lain maka tulang ekor tersebut tumbuh menjadi janin kembali.

***Keyword: Kebangkitan Manusia, Hari Kiamat, Tulang Ekor***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Kepustakaan .....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II ILMU MA'ANIL HADIS</b>	
A. Pengertian Ilmu Ma'anil Hadis.....	13
B. Sejarah Perkembangan Ilmu Ma'anil Hadis .....	14
C. Urgensi Ilmu Ma'anil Hadis .....	16
D. Metode Ilmu Ma'anil Hadis .....	17
E. Problematika Dalam Memahami Hadis.....	23
<b>BAB III TULANG EKOR DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN DAN SAINS</b>	
A. Tulang Ekor Dalam Pandangan Al-Qur'an .....	25
B. Tulang Ekor Dalam Pandangan Sains .....	29
<b>BAB IV MA'ANIL HADIS TENTANG KEBANGKITAN MANUSIA DARI TULANG EKOR</b>	
A. Inventarisasi Hadis.....	42
B. Kebangkitan Manusia dari Tulang Ekor Pada Hari Kiamat .....	46
C. Analisis Hadis Kebangkitan Manusia dari Tulang Ekor .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia itu terbagi menjadi empat fase yang harus dilalui. Pertama, fase dalam kandungan (rahim). Kedua, fase alam dunia, manusia dilahirkan bertumbuh dan berkembang. Tempat ini sebagai penentuan amal baik ataupun amal buruk seseorang. Ketiga, fase alam barzah atau alam kubur, yaitu alam disaat manusia sudah meninggal sebelum dibangkitkan kembali setelah hari kiamat, semua manusia yang telah mati setelah hari kiamat terjadi akan dibangkitkan kembali untuk diminta pertanggung jawabannya. Alam yang ketiga yaitu alam barzah ini merupakan awal kehidupan yang hakiki bagi manusia. Karena setiap perbuatan yang dilakukan di dunia akan diperlihatkan dan dipertanggung jawabkan di alam ini. Ada orang yang mendapat nikmat kubur dan ada juga orang yang mendapatkan siksa kubur.<sup>1</sup>

Hari kebangkitan adalah hari dimana bangkitnya manusia dari alam kuburnya oleh Allah Swt, kemudian ruh dikembalikan kepada jasadnya. Lalu manusia akan digiring dan diproses untuk mendapatkan surga Allah Swt atau azab Allah Swt.<sup>2</sup> *Yaumul ba'as* adalah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur, mulai manusia pertama sampai manusia terakhir. Hari kebangkitan ini ditandai dengan tiupan sangkakala yang kedua kalinya oleh malaikat Israfil.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Khalid bin Abdurrahman asy-Syayi', *Perjalanan Ruh Setelah Kematian*, Indonesia, Darul Haq, 2016, hlm. 7.

<sup>2</sup>Achmad Rofi'i, *Hari Kebangkitan (Yaumul Ba'tsa)*. Transkrip ceramah AQ1070, hlm. 1

<sup>3</sup>Fathan Hasan AH dkk, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas IX*, t.tp, Penerbit Duta, 2017, hlm. 29

Allah Swt berfirman:

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ

*Pada hari itu manusia keluar dari kubur, dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya.* <sup>4</sup>

Waktu dibangkitkan nanti, seluruh manusia akan berbeda-beda. Perbedaan bentuk tubuh dan ruh manusia tergantung dari keimanan dan amal perbuatannya. Orang yang teguh imannya, baik amal perbuatan, serta suci jiwanya, maka ia dibangkitkan dalam bentuk tubuh dan ruh yang sempurna. Sebaliknya orang yang rusak, buruk amal perbuatannya, kotor jiwanya, dibangkitkan dengan tubuh dan ruh yang tidak utuh.<sup>5</sup> Dunia adalah tempat hidup manusia sementara, sebelum menuju alam akhirat. Manusia sangat menikmati dengan keindahan yang ada di dunia. Manusia dapat berbuat apa saja yang dikehendakinya. Sehingga lupa dengan sang pencipta alam semesta. Manusia adalah makhluk mulia, diciptakan dari tiada kepada ada, dari roh sebagai asal diri sehingga menyatu ke dalam jasad yang materi. Ketika roh menyatu dalam jasad maka lengkaplah jati diri sebagai seorang manusia. Gelombang materil dan ilahi menyatu dalam dirinya sehingga menjadi sinyal penyambung kepada kebaikan atau kepada keburukan.<sup>6</sup>

Bagaimana Allah Swt akan mengulangi penciptaan makhluk yang sudah mati dan hancur menjadi tanah? Ternyata caranya seperti ketika menciptakan makhluk

---

<sup>4</sup>Depertemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010, hlm. 599.

<sup>5</sup>Masan AF, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006, hlm. 27

<sup>6</sup>Shabri Shaleh Andar, dkk, *Pertama Kepada Akhir (Perjalan Kehidupan Manusia Persfektif Islam)*, Riau, Indragiri Dot Com, 2014, hlm. 1



tersebut pertama kalinya, yaitu ditumbuhkan. Setiap makhluk ketika pertama kali diciptakan berasal dari air mani yang terpancar dari rahim lalu tumbuh perlahan-lahan sampai menjadi janin dan menjadi bayi. Cikal bakal hidup ini bermula dari apa yang dalam sains disebut *primitive node* (gumpalan sederhana) yaitu segumpal darah yang dalam Al-Qur'an disebut '*alaqah*'.<sup>7</sup>

Dimulai dari ketiadaan lalu diadakan oleh yang maha pencipta kehidupan. Manusia semenjak diciptakannya, melalui beberapa proses tempat kehidupan hingga akhirnya dikembalikan ke sisi Allah Swt dan kelak akan dibangkitkan melalui tulang ekor. Tulang ekor manusia merupakan tulang yang terletak pada bagian bawah ruas tulang belakang. Tulang ini berfungsi untuk menyangga tulang-tulang yang berada disekitar panggul. Selain itu tulang ekor manusia juga merupakan titik pertemuan dari beberapa otot kecil. Meskipun tulang ekor berbentuk kecil dan seolah-olah terkesan tidak berguna tetapi jangan pernah menyepelekan tulang yang satu ini, karena tanpa adanya tulang ini maka tidak akan bisa merasakan kenyamanan pada saat duduk.

Ketika meneliti tentang perkembangan janin, seseorang ilmuwan Jerman, Hans Spemann, bersama risetnya meneliti perkembangan sel telur pada hewan tersebut. Mereka menemukan bahwa sperma yang bercampur dengan sel telur terbagi-bagi hingga beberapa kali sehingga menjadi sebetuk piringan yang terdiri atas dua lapis sel: lapisan pertama berada di atas (*epiplast*) dan lapisan kedua berada di bawah

---

<sup>7</sup>*Alaqah* diambil dari kata '*Alaq*'. Diartikan dengan 1) Segumpal darah yan beku, 2) Sesuatu yang seperti cacing, berwarna hitam, terdapat dalam air, yang bila air itu diminum cacing tersebut menyangkut di kerongkongan, dan Sesuatu yang bergantung dan berdempet (Muhammad Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.8, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 337-338)

(*hypoplast*). Kedua piringan ini tidak menunjukkan perbedaan sama sekali hingga akhirnya muncul benang halus pada lapisan paling atas yang disebut benang pertama dan benang permulaan. Benang pertama ini memulai proses penciptaan seluruh organ dan sistem janin sesuai dengan tugas yang telah ditentukannya. Dalam proses ini, yang pertama kali tercipta adalah *neuron*<sup>8</sup> yang dibangun oleh sistem saraf pada janin.

Para peneliti juga menemukan bahwa setelah penciptaan seluruh sistem janin, pita pertama ini tertarik untuk kemudian tersimpan di ujung tulang punggung tulang belakang. Mereka tercengang ketika menemukan proses penciptaan seluruh sistem tubuh janin yang dilakukan oleh sel-sel pertama di sepanjang benang pertama dan simpul-simpulnya. Pakar kesehatan juga membuktikan bahwa tulang ekor (*sulbi*) merupakan gumpalan sederhana dan ia bisa berkembang dan menghasilkan 3 lapisan yang akan membentuk janin, tulang ekor juga akan membentuk seluruh organ tubuh. Ternyata, tulang ekor adalah batu peletak dasar dari pembentukan calon manusia setelah proses perkawinan. Keajaiban tulang ekor lainnya adalah beberapa percobaan ilmiah yang membuktikan bahwa tulang ekor tersebut dapat berkembang setelah “dicangkok” dan tulang ekor tersebut juga pernah dicoba dengan dibakar hingga menghitam, namun tidak merusak jaringan yang ada dalam tulang ekor tersebut.<sup>9</sup> Hans Spemann mencoba mengisolasi pita pertama tersebut dan kemudian menanamkannya pada salah satu gen hewan *amfibi*<sup>10</sup>. Ternyata sel

---

<sup>8</sup>*Neuron* adalah sel-sel saraf dan cabang-cabang halusnyanya. (Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Balai Pustaka, 2007, hlm. 1144

<sup>9</sup>Wulan Mulya Pratiwi dkk, *99 Pemuas Intelektual dan Keimanan Remaja*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2016, hlm. 16.

<sup>10</sup>Amfibi adalah kelompok terkecil di antara *vertebrata*, dengan jumlah hanya 3.000 spesies, Dian Angga Hermawan, *Reptil Dan Amfibi*, Yogyakarta, Istana Media, hlm. 55

itu sel tumbuh pada poros lain di luar poros janin indung yang ditanaminya. Riset itu membuktikan bahwa pita pertama ini tidak berpengaruh apapun meskipun diisolasi dan dipisahkan dari sel indungnya.<sup>11</sup>

Ilmuwan Jerman bernama Hans Spemann dalam penelitiannya telah berhasil membuktikan bahwa asal mula dari kehidupan manusia adalah tulang ekor. Penelitian yang dilakukannya adalah dengan cara memotong tulang ekor hewan primata, kemudian mengimplantasikan dalam *embrio* lain dan mendapatkan hasil bahwa tulang ekor tersebut tumbuh menjadi janin kedua di dalam janin tuan rumah. Penelitian ini disebut sebagai *The Primary Organizer*.

Saat sperma membuahi *ovum*, maka pembentukan janin pun dimulai ketika *ovum* telah terbuahi, ia terbelah menjadi dua sel dan terus berkembang. Kemudian terbentuklah *embryonic disk* (lempengan *embrio*) yang memiliki 2 lapisan. Lapisan pertama, disebut *external epiblast* yang terdiri dari *cytotrophoblastik* dengan fungsi menyuplai makanan *embrio* pada dinding *uterus*. Sedangkan lapisan kedua, internal *hypoblast* yang telah ada sejak pembentukan janin pertama kalinya. Pada hari ke 15, lapisan sederhana muncul pada bagian belakang *embrio* dan bagian belakang disebut *primitive node* (gumpalan sederhana). Kemudian unsur dan jaringanpun terbentuk, yaitu *ectoderm*, *mesoderm* dan *endoderm*. *Ectoderm* membentuk kulit dan sistem saraf kulit. *Mesoderm*, membentuk otot halus pada sistem pencernaan, otot *skeletal* (kerangka), sistem sirkulasi jantung, tulang pada bagian kelamin dan sistem *urine*. *Endoderm*, membentuk lapisan pada sistem pernapasan, kandung

---

<sup>11</sup>Zaghlul Raghil al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah*, Jakarta, Zaman, 2013, hlm. 264.

kemih dan saluran pendengaran. Gumpalan paling sederhana dan pangkal dari tulang belakang ini, yang disebut sebagai tulang ekor.

Tidak berhenti sampai disitu saja, penelitian ini tetap berjalan dengan metode lain, yaitu menghancurkan tulang ekor tersebut. Kemudian menumbuknya, merebus dengan suhu panas yang tinggi dan dalam waktu yang sangat lama. Setelah menjadi serpihan halus, diimplantasikan pada janin lain yang masih dalam tahap permulaan *embrio*<sup>12</sup>. Hasilnya, tulang ekor terus tumbuh dan membentuk janin sekunder pada organ tamu. Meskipun telah ditumbuk dan dipanaskan sedemikian rupa, tulang ini tidak “hancur”.

Menurut Ilmuwan Muslim pada paruh abad ke 20 “tulang ekor merupakan bagian pertama yang tumbuh dari janin dan biasa disebut *primitive streak*, yaitu bagian utama yang terbentuk pada minggu ketiga”. Ini membuktikan kebenaran hadis Rasulullah Saw “dari tulang ekor kalian akan dibangkitkan”<sup>13</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو الْكَرِيمِ مُحَمَّدُ ابْنُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْمِسْعَانِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُ الْأَرْضَ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>14</sup>.

*Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan.*

Dengan perkara dan argumen inilah penulis tertarik untuk meneliti “**Tulang Ekor Awal Kebangkitan Manusia (Kajian Ma’anil Hadis)**”.

<sup>12</sup>Embrio adalah hasil pembuangan sel telur pada stadium permulaan yang kemudian menjadi janin, Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Agung.

<sup>13</sup>Kartika, C. 2014. *Tulang Ekor Manusia Ada Sejak Janin Pertama Kali Terbentuk*. (Online). <https://cicaymaricay.wordpress.com/2014/02/12/196/> Diakses pada 20 Desember 2022

<sup>14</sup>Imam Abi Hasan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, No. 2955, hlm. 379.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang tulang ekor awal kebangkitan manusia?
2. Bagaimana pemahaman makna hadis tulang ekor awal kebangkitan manusia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kandungan makna dari hadis tulang ekor manusia awal dari kebangkitan
- b. Untuk mengetahui pandangan sains mengenai keistimewaan tulang ekor manusia

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan penjelasan mengenai hadis tulang ekor awal kebangkitan manusia sehingga dapat menjadikan pembelajaran bahwa segala amal perbuatan di dunia akan dipertanggung jawabkan diawali dengan dibangkitkannya manusia. Dan penelitian juga diharapkan bisa diterima sebagai bentuk kontribusi ilmiah, dalam literatur ilmu hadis, terutama berkenaan tentang pemahaman hadis tentang tulang ekor awal dibangkitkannya manusia.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan bahwa betapa mudahnya bagi Allah Swt untuk menghidupkan kembali orang yang sudah mati hingga dapat meningkatkan keta'atan kepada Allah Swt.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tujuan pustaka sangat penting untuk dilakukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya. Berdasarkan penelusuran dan pembacaan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa jurnal, skripsi yang terkait dengan judul yang diangkat penulis, diantaranya:

Kronologis kejadian hari kebangkitan dalam Surah An-Naba', karya tulis Siti Fatimah, beliau menerangkan kronologis kejadian hari kebangkitan dalam Al-Qur'an (Kajian Munasabah), dan membahas hari kebangkitan berdasarkan kajian hubungan antar sesama ayat. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mengenai pemahaman hadis dalam studi *ma'anil* hadis<sup>15</sup>

Karya tulis Muhammad Syarifudin dkk, dengan judul Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian Al-Qur'an dan Sains, UIN Sultan Syarif Kasim, penelitian ini membahas tentang pemahaman mahasiswa mengenai fungsi dan keistimewaan tulang *sulbi* serta mengkajinya dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey menggunakan angket yang dibagikan kepada 30 responden mahasiswa dikalangan UIN Suska Riau. Data dianalisis menggunakan metode SPSS. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai

---

<sup>15</sup>Siti Fatimah, *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat An-Naba'*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019, hlm. 1.

fungsi dan keistimewaan tulang *sulbi* ini.<sup>16</sup>

Selanjutnya karya tulis Indriawati dengan judul *I'tibar Al-Qur'an: Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*, STAI Az-Ziyadah, penelitian ini membahas tulang berukuran kecil yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia dari mulai ia diciptakan sampai nanti ia kembali ke asalnya yakni tulang ekor. Dengan menggunakan metode tematik dipilih untuk membahas secara gamblang untuk menjelaskan dan memperkuat fakta-fakta tentang keajaiban tulang ekor dan peran-peranannya serta dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan sains terintegrasi dalam kajian ilmiah Islam sesuai dengan tujuan Al-Qur'an untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang diambil dan diteliti.<sup>18</sup>

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kepustakaan (*library reseach*) artinya kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis,

---

<sup>16</sup>Muhammad Syarifudin, *Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian al-Qur'an dan Sains*, Pensa, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

<sup>17</sup>Indriawati, *I'tibar al-Qur'an: Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*, Misykat, Vol. 06, No. 01, Juni 2021.

<sup>18</sup>Lexy J, Moleonng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosydakarya, 2003, hlm. 5.

artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau tehnik tertentu.

## 2. Sumber Data

Mengenai sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya sumber primer dan sumber sekunder, sumber yang menjadi rujukan pertama yaitu sumber primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* pada *babu maa baina an-nafakhotaini* (dua tiupan sangkakala), serta merujuk pada kitab-kitab yang termasuk dalam *kutub as-Sittah*. Sedangkan sumber tulisan yang digunakan untuk menjelaskan hadis tulang ekor awal kebangkitan manusia yaitu menggunakan jurnal serta buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan sumber-sumber data dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan aspek pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini digunakan metode *ma'anil* hadis, dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan hadis sebagai kajian utama. Oleh karenanya penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli yang memiliki *sanad* dan *matan* hadis secara lengkap perlu dilakukan.



#### 4. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan adalah data yang masih mentah, maka perlu diadakan analisis terhadap data-data tersebut, yaitu menganalisis *matan* yang mencakup analisis kandungan matan dan susunan lafal *matan* hadis yang semakna. Untuk membantu analisis tersebut diperlukan suatu langkah yang dapat mempermudah dengan menggunakan langkah kerja *ma'anil hadis* sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaedah keshahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis.
- b. Kritik eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas hadis. Langkah ini memuat analisis isi, yakni pemahaman terhadap makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik, kajian tematis komprehensif,<sup>20</sup> dan kajian komfirmatif, yaitu dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an.

#### F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini secara garis besar penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam pemahaman tentang hadis tulang ekor awal kebangkitan manusia, sehingga menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian

---

<sup>19</sup>Langkah-langkah ini merupakan metodologi sistematis hermeneutika tawaran Musahadi HAM. Metode ini ia akumulasikan dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam, antara lain Yusuf al-Qardawi, Syuhadi Ismail, M. Iqbal, dan Faziur Rahman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menggunakan metodenya dalam mengkaji hadis-hadis tentang khifad (khitan wanita). Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (implikasi pada Perkembangan Hukum Islam)*, Semarang, Aneka Ilmu, 2000, hlm 155-159

<sup>20</sup>Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

ini juga dibagi menjadi bab per bab sebagai berikut:

**Bab pertama**, pada bab ini pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul, serta pembatasan masalah dan perumusan masalah yang bertujuan memfokuskan penelitian yang dikaji, kemudian tercantum juga tujuan serta manfaat penelitian, dan setelahnya dijelaskan kajian pustaka, yaitu suatu penelusuran tentang data-data yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, baik dari karya ilmiah maupun buku- buku yang tema bahasannya sama. Kemudian metodologi penelitian, yaitu dijelaskan bagaimana berlangsungnya atau berjalannya penelitian ini, serta cara mengolah dan menganalisis data. Serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran atau kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

**Bab kedua**, membahas tentang pengertian *ma'anil* hadis, sejarah *ma'anil* hadis, urgensi *ma'anil* hadis, metode *ma'anil* hadis

**Bab ketiga**, membahas mengenai pengertian tulang ekor manusia menurut pandangan Al-Qur'an, pengertian tulang ekor manusia menurut pandangan medis dan bagian-bagian lainnya.

**Bab keempat**, Hadis-hadis awal kejadian manusia, menjelaskan uraian mengenai analisis makna, serta pemahaman hadis-hadis awal kejadian manusia.

**Bab kelima**, bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian, yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga mencantumkan kritik dan saran supaya karya tulis ini dapat disempurnakan oleh pembaca.

## BAB II

### ILMU MA'ANIL HADIS

#### A. Pengertian Ma'anil Hadis

*Ma'anil* hadis terdiri dari dua kata yaitu *ma'anil* dan *hadits*. *Ma'anil* berasal dari bahasa Arab yaitu معانى jamaknya معان berarti: arti atau makna.<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia “arti” adalah maksud yang terkandung.<sup>2</sup> Sedangkan “makna” ialah arti.<sup>3</sup>

Menurut istilah ilmu *ma'anil* adalah pokok-pokok dan kaidah-kaidah yang mempelajari tentang perkataan bahasa Arab sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi *mukhtab* seperti keadaan kosong dari informasi itu, atau ragu-ragu, atau mengingkari informasi tersebut. Demikian disebutkan oleh Abdurrahman Akhdhori, ilmu *ma'anil* secara istilah adalah ilmu yang menjaga dari kesalahan makna dalam suatu pembicaraan.<sup>4</sup>

*Ma'anil* hadis berarti maksud atau pemunculan sesuatu isi yang terdapat dalam ucapan Nabi Muhammad Saw dan dengan demikian *ma'anil* hadis dapat dikatakan sebagai suatu ilmu atau alat untuk mempelajari tentang hal ihwal lafaz dan makna yang terdapat di dalam berbagai *matan* sesuai dengan kondisi.<sup>5</sup> *Ma'anil* hadis adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang memaknai dan memahami hadis

---

<sup>1</sup>Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta, Karya Grapika, 1996, hlm. 747

<sup>2</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, hlm. 57.

<sup>3</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 619.

<sup>4</sup>Ridhoul Wahidi, *Ma'anil Qur'an*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 1-2.

<sup>5</sup>Radhie Munadi, *Romantisme Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Hadis*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017, hlm. 31.

Nabi Muhammad Saw dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (*asbabul wurud*), kedudukan Nabi Muhammad Saw. Ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *ma'anil* hadis adalah pengetahuan untuk memahami *matan* hadis secara tepat dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berhubungan dengannya, selain mempertimbangkan juga ragam indikasi yang mengemukakan dari suatu *matan* hadis, untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami teks sebuah *matan* hadis.

## **B. Sejarah Perkembangan Ilmu Ma'anil Hadis**

Pada zaman Nabi Muhammad Saw dan zaman sahabat, maupun tabi'in belum ada istilah ilmu *ma'anil* hadis. Zaman dahulu ilmu ini disebut dengan istilah fiqh hadis atau syarah hadis. Istilah ilmu *ma'anil* hadis merupakan istilah baru dalam studi hadis kontemporer. Namun demikian, sebenarnya ilmu *ma'anil* hadis telah diaplikasikan sejak zaman Nabi Muhammad Saw,<sup>7</sup> meskipun masih sangat sederhana dan tidak terlalu kompleks masalahnya. Sebab setiap kali Nabi Muhammad Saw menyampaikan hadis, tentu para sahabat terlibat dalam proses pemahaman hadis tersebut. Apalagi beliau menyampaikan hadis dengan bahasa Arab dan mereka langsung dapat mengetahui konteks pembicaraannya, maka

---

<sup>6</sup>Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi (Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadits)*, Yogyakarta, IDEA Press, 2008, hlm. 5.

<sup>7</sup>Esa Agung Gumelar, *Memerangi atau Diperangi...*, hlm. 22

secara umum mereka langsung dapat mengerti apa yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Munculnya istilah ilmu *ma'anil* hadis dilatar belakangi oleh keinginan jukta posisi dari istilah ilmu *ma'anil* Qur'an, dengan asumsi bahwa jika dalam studi Al-Qur'an ada istilah *ma'anil* Qur'an, maka mengapa dalam studi hadis tidak dimunculkan istilah ilmu *ma'anil* hadis. Meskipun sebenarnya kalau diteliti lebih mendalam, ilmu *ma'anil* Qur'an masih cenderung berbicara tentang makna-makna suatu huruf yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan kata-kata tertentu yang sulit dipahami. Ilmu *ma'anil* hadis dimaksudkan untuk meringkas disiplin ilmu-ilmu hadis yang terkait dengan objek kajian *matan* hadis,<sup>9</sup> yang sudah diaplikasikan para ulama dulu dalam ilmu *gharibil* hadis, *nasikh mansukh*, *mukhtalifil* hadis, *tarikhul matan*, *asbabul wurud* dan sebagainya.<sup>10</sup>

Pada awal munculnya ilmu hadis, kajian *ma'anil* hadis berkembang pada generasi ulama mutaqqaddimin. Kemudian para ulama selanjutnya berusaha untuk memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari hadis dengan cara memunculkan berbagai kitab syarah hadis, seperti kitab *tanwir al-Hawalik* syarah *al-Muwatha* karya Imam Malik yang disyarahkan oleh Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuti, kitab *Fathul Bari* syarah kitab *Sahih Bukhari* yang disyarahkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, kitab *Aunul Ma'bud* syarah dari *Sunan Abu Daud* yang disyarahi oleh Abu Thayib Muhammad Syams al-Haqq Azhim.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Ida Fadianingsih, *Mayat Diadzab Karena Ditangisi Keluarganya*, Kudus, Institut Agama Islam Negeri, 2018, hlm. 20.

<sup>9</sup>Esa Agung Gumelar, *Memerangi atau Diperangi*, hlm. 23.

<sup>10</sup>Ida Fadianingsih, *Mayat Diadzab Karena Ditangisi...*, hlm. 21.

<sup>11</sup>Ida Fadianingsih, *Mayat Diadzab Karena Ditangisi...*, hlm. 22.

Seiring dengan perjalanan waktu, muncullah para ulama yang menulis kitab tentang Ilmu Garin al-Hadis yang paling lengkap dan sistematis, karena disusun secara alpabethis yaitu an-Nihayah fi Garib al-Hadis wa al-Asr, karya Imam Mujid ad-Din Abi as-Sadat al-Mubarak ibn Muhammad atau dikenal dengan nama Ibn al-Asir al-al-Jaziry. Orang menyebut istilah ilmu *ma'nil* hadis sebagai ilmu secara eksplisit adalah Suhudi Ismajil, salah seorang ahli hadis dari IAIN ujung pandang dalam karyanya, hadis Nabi Muhammad Saw yang tekstual dan kontekstual. Meski demikian, sebenarnya istilah *ma'nil hadits* sudah ada sebagaimana dinyatakan imam Ali Ibn al-Madini<sup>12</sup>

### C. Urgensi Ilmu Ma'nil Hadis

*Ma'nil* hadis sangat penting dalam konteks pengembangan studi hadis, antara lain:

1. Memberikan prinsip-prinsip metodologi dalam memahami hadis
2. Mengembangkan pemahaman hadis secara kontekstual serta untuk lebih memantapkan maksud dari hadis Nabi Muhammad Saw dan meninggalkan rasa keraguan.
3. Memahami hadis baik itu berupa makna tersirat maupun tersurat
4. Mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an berupa segi keindahan penyampaiannya, keindahan deskripsinya dan kefasihan kalimat.
5. Membedakan nama ungkapan yang benar, indah, dan yang teratur.

---

<sup>12</sup>Ali bin al-Madini, adalah yang terpandai pada zamannya diantara sahabat-sahabatnya dalam hal *Ilal al-Hadis* sebagai cabang paling rumit dari *Ilmu Dirayah al-Hadits*. Ketika para ulama menyebut tentang siapa saja yang termasuk tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam *Ilal al-Hadits*, maka orang pertama dan terdepan yang akan disebut adalah Ali bin al-Madini. Terdapat dalam buku: Masturi Irham, *60 Biografi Ulama Salaf*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2002, hlm. 414.

#### D. Metode Ilmu Ma'anil Hadis

Dalam melakukan tela'ah *ma'anil* hadis, digunakan metode yang dipaparkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, dalam bukunya “*Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*” metode pemahaman hadis terbagi menjadi delapan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Memahami Al-Sunnah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah ruh dari eksistensi Islam, dan merupakan asas bangunannya. Ia merupakan konstitusi dasar yang paling pertama dan utama, yang kepadanya bermuara perundang-undangan Islam. Sedangkan as-Sunnah adalah penjelas terinci tentang isi konstitusi tersebut, baik dalam hal-hal yang bersifat teoritis ataupun penerapannya secara praktis. Itulah tugas Rasulullah Saw menjelaskan bagi manusia apa yang diturunkan kepada mereka.<sup>13</sup> sedangkan sunnah Nabi Muhammad Saw adalah pensyarah yang menjelaskan Al-Qur'an secara teoritis dan penerapannya. Rasulullah Saw bertugas menjelaskan hal yang telah diturunkan kepadanya untuk kepentingan manusia.<sup>14</sup> Gagasan mengenai pentingnya memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an ini bukan merupakan gagasan Al-Qardhawi saja. Pemikiran-pemikiran lain pada umumnya memiliki gagasan yang sama. Muhammad al-Ghazali dalam *bukunya as-Sunnah an-Nabawiyah Bayan Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits* menyediakan hampir keseluruhan babnya untuk menegaskan pentingnya pemahaman terhadap hadis Nabi Muhammad Saw untuk mempertimbangkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, Bandung, Karisma, 1993, hlm. 92.

<sup>14</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'amalu Ma'as Sunnatin Nabawiyah*, diterjemahkan oleh Abu Bakar, Bandung, Trigenda Karya, 1995, hlm. 96.

<sup>15</sup>Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw (Antara Pemahaman Tektual dan Kontekstual)*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, Bandung, Mizan, 1996, hlm. 11.

## 2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa agar bisa berhasil untuk memahami sunnah secara benar, harus menghimpun dan memadukan beberapa hadis *sahih* yang berkaitan dengan suatu tema tertentu (satu topik). Kemudian mengembalikan kandungan hadis yang *mutasyabihat* (belum jelas artinya) disesuaikan dengan hadis yang *muhkam*, mengaitkan yang mutlak dengan *muqayyad* (terbatas), dan menafsirkan yang *'am* dengan *khash*.<sup>16</sup> Melalui cara ini, suatu hadis dapat dipahami dan dimengerti maksudnya dengan lebih jelas dan tidak dipertentangkan antara hadis yang satu dengan hadis yang lainnya.

## 3. Penggabungan antara hadis-hadis yang tampak bertentangan

Hal ini didasari pada pandangan bahwa tidak ada kontradiksi dalam *nash-nash* syari'at, sebab kebenaran tidak akan bertentangan dengan kebenaran. Walaupun ada itu terbatas pada lahirnya saja bukan pada hakikat dan realitas.<sup>17</sup> Dan apabila terdapat hadis seperti itu, maka wajib menghilangkannya dengan cara sebagai berikut:

### a. Penggabungan didahulukan sebelum pentarjihan.

Untuk memahami as-Sunnah secara baik, yaitu dengan cara menyesuaikan antara berbagai hadis *sahih* yang redaksinya tampak saling bertentangan, begitu juga dengan makna kandungannya, yang sepintas lalu tampak berbeda. Kemudian semua hadis dikumpulkan dan masing-masing dinilai secara profesional, sehingga dapat dipersatukan dan tidak saling berjauhan, saling

---

<sup>16</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 114.

<sup>17</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 127.



menyempurnakan dan tidak bertentangan. Pada pembahasan ini hanya menekankan pada hadis-hadis *shahih* saja, sedangkan hadis yang *dhaif* tidak termasuk karena kualitasnya lemah.<sup>18</sup>

b. Soal nasakh dalam hadis

Pada hakekatnya *nasakh* dalam hadis, tidak sebesar *nasakh* dalam Al-Qur'an. Hal itu mengingat bahwa Al-Qur'an pada dasarnya adalah pegangan hidup bersifat universal dan abadi. Sedangkan sunnah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad Saw. Jika ada dua hadis dan dapat diamalkan keduanya maka diamalkanlah, dan tidak boleh salah satu dari keduanya mencegah diamalkannya yang lain.<sup>19</sup>

Akan tetapi apabila tidak ada kemungkinan keduanya dapat dihindarkan dari pertentangan, maka ada dua jalan untuk ditempuh yaitu: pertama, jika diketahui salah satu dari keduanya merupakan *nasikh* dan lainnya *mansukh*, maka yang diamalkan *nasikh*-nya saja. Kedua, Apabila keduanya saling bertentangan dan tidak ada petunjuk mana yang *nasikh* dan *mansukh*, maka tidak boleh berpegang pada salah satunya, kecuali berdasarkan suatu alasan yang menunjukkan bahwa hadis yang dijadikan pegangan lebih kuat dari yang satunya.<sup>20</sup>

4. Memahami hadis berdasarkan latar belakang, kondisi, dan tujuannya.

Langkah-langkah yang ditempuh para ahli hadis untuk mengetahui makna hadis, salah satunya mencari latar belakang diriwayatkannya hadis tersebut.

---

<sup>18</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 127-128.

<sup>19</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 140.

<sup>20</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 141.

Diketuinya *asbabul wurud* hadis maka akan mempermudah dalam memahami makna sebuah hadis.<sup>21</sup> Salah satu cara untuk memahami hadis yang baik adalah dengan pendekatan sosio-historis, yaitu dengan mengetahui latar belakang diucapkannya atau kaitan dengan sebab atau alasan (*'illah*) tertentu yang dikemukakan dalam riwayat atau dari pengkajian terhadap suatu hadis. Selain itu, untuk memahami hadis harus diketahui kondisi yang meliputinya serta di mana dan untuk tujuan apa diucapkan. Dengan demikian, maksud hadis benar-benar menjadi jelas dan terhindar dari berbagai perkiraan yang menyimpang.

Pendekatan ini berusaha mengetahui situasi Nabi Muhammad Saw dan menelusuri segala peristiwa yang melingkupinya. Pendekatan ini telah dilakukan oleh para ulama, yang mereka sebut dengan *asbabul wurud*. Dengan pendekatan ini maka akan diketahui mana hadis yang mempunyai sebab-sebab khusus dan mana yang umum. Masing-masing mempunyai hukum atau pengertian sendiri, dengan demikian maka tujuan atau kondisi yang ada dan sebab-sebab tertentu dapat membantu memahami hadis dengan baik dan benar.<sup>22</sup>

##### 5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sarana yang tetap

Diantara penyebab kekacauan dan kekeliruan dalam memahami as-Sunnah adalah sebagian orang mencampuradukkan antara tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, sunnah dengan prasarana temporer atau lokal dan kontekstual yang terkadang menunjang pencapaian sasaran yang dituju. Mereka memusatkan diri pada berbagai prasarana ini, seakan-akan sarana itulah satu-satunya tujuan.

---

<sup>21</sup>Arifuddin Ahmad, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*, Jakarta, Insan Cemerlang, 2005, hlm. 234.

<sup>22</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah...*, hlm. 144.

Padahal, siapapun yang benar-benar berusaha untuk memahami hadis Nabi Muhammad Saw serta rahasia-rahasia yang dikandungnya akan mendapat kejelasan bahwa yang paling pokok adalah tujuannya. Sedangkan yang berupa prasarana adakalanya berubah seiring perubahan lingkungan, zaman, adat, kebiasaan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan yang bersifat majaz dalam memahami hadis

Yang dimaksud adalah yang meliputi majaz *lughawy*, '*Aqly, isti'arah, kinayah*, dan berbagai macam ungkapan lainnya yang tidak menunjukkan makna sebenarnya secara langsung, tetapi hanya dapat dipahami dengan berbagai indikasi yang menyertainya, baik bersifat tekstual maupun kontekstual.<sup>24</sup> Menurut Yusuf al-Qardhawi ada hadis Nabi Muhammad Saw yang sangat jelas maknanya dan jelas singkat bahasanya, sehingga pembaca hadis tidak memerlukan penafsiran atau *ta'wilan* untuk memahami makna dan tujuan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, ada juga redaksi Nabi Muhammad Saw yang menggunakan kata *majazi*, sehingga tidak mudah dipahami dan tidak semua orang dapat mengetahui secara pasti tujuan Nabi Muhammad Saw. Hadis dalam kategori kedua biasanya menggunakan ungkapan-ungkapan yang syarat dengan simbolisasi. Ungkapan-ungkapan semacam itu sering dipergunakan Nabi Muhammad Saw karena bangsa Arab pada masa itu sudah terbiasa dengan menggunakan kiasan atau metafora dan mempunyai rasa bahasa yang tinggi terhadap bahasa Arab.

---

<sup>23</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis...*, hlm. 147.

<sup>24</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis...*, hlm. 167.

## 7. Membedakan antara alam gaib dan alam semesta

Diantara kandungan-kandungan hadis Nabi Muhammad Saw adalah hal-hal yang berkenaan dengan alam gaib yang sebagiannya menyangkut makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat di alamnya. Seperti, malaikat diciptakan Alla Swt dengan tugas-tugas tertentu, begitu juga jin dan setan diciptakan untuk menyesatkan manusia, kecuali mereka hamba-hamba Allah Swt yang berbeda jalannya.<sup>25</sup>

## 8. Memastikan makna dan konotasi dalam hadis

Pentingnya untuk memahami as-Sunnah dengan sebaik-baiknya, memastikan makna dan konotasi kata-kata yang digunakan dalam susunan as-Sunnah, sebab adakalanya konotasi kata-kata tertentu berubah karena perubahan dan perbedaan lingkungan. Masalah ini tentunya akan lebih jelas diketahui oleh mereka yang mempelajari perkembangan bahasa serta pengaruh waktu dan tempat hidupnya.

Adakalanya suatu kelompok manusia menggunakan kata-kata tertentu untuk menunjukkan makna tertentu pula. Sementara itu, tidak ada Batasan untuk menggunakan istilah atau kata-kata tertentu. Akan tetapi yang dikhawatirkan disini adalah menafsirkan lafaz-lafaz tertentu dalam hadis (termasuk juga dalam Al-Qur'an), dengan menggunakan istilah modern. Dari sinilah seringkali nampak adanya penyimpangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penguasaan arti dan makna pada dasarnya akan membantu memahami apa sesungguhnya yang dimaksud oleh hadis secara profesional.<sup>26</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan Langkah metode memahami sebuah hadis menurut Yusuf al-

---

<sup>25</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis...*, hlm. 188-189.

<sup>26</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis...*, hlm. 195.

Qardhawi, jika di dalam memahami sebuah hadis maka diterapkan Langkah-langkah tersebut maka akan ditemukan suatu pemahaman yang baik dan benar terhadap hadis tersebut

### **E. Problematika Dalam Memahami Hadis**

Problem yang berkaitan dengan pemahaman hadis muncul pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw sebab sahabat dan generasi berikutnya tidak bisa bertanya langsung dengan Nabi Muhammad Saw sehingga para sahabat harus memahami sendiri ketika kesulitan dalam memahami hadis-hadis Nabi Muhammad Saw dan semakin kompleks dalam memahami hadis ketika Islam mulai tersebar diberbagai daerah NonArab. Mereka yang tidak mengetahui dengan baik tentang bahasa Arab yang dipakai Nabi Muhammad Saw sebab terkadang beliau menggunakan ungkapan-ungkapan bersifat *majazi (metaforis)*, *rumzi* (simbolis). Konteks zaman dan situasi yang berbeda di zaman Nabi Muhammad Saw, sehingga terkadang menyebabkan redaksi hadis terasa kurang komunikatif dengan konteks kekinian.

Periwayatan hadis Nabi Muhammad Saw dalam sejarah dikenal adanya periwayatan *bil ma'na* yang menyebabkan banyak *matan* hadis sulit untuk dipahami secara tepat dan jelas karena kemungkinan hadis-hadis itu telah mengalami perubahan dari lafaz aslinya. Problematika dalam memahami hadis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Adanya periwayatan secara makna
2. Latar belakang timbulnya petunjuk hadis tidak selalu mudah dapat diketahui

---

<sup>27</sup>Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2007, hlm. 26.

3. Adanya kandungan petunjuk hadis yang berkaitan dengan hal-hal yang berdimensi “super rasional”
4. Acuan yang digunakan sebagai pendekatan bukan hanya satu macam saja
5. Dan masih langkahnya kitab-kitab yang membahas secara khusus penelitian *matan* hadis.

Selain itu, ada juga redaksi Nabi Muhammad Saw yang menggunakan kata *majazi*, sehingga tidak mudah dipahami dan tidak semua orang dapat mengetahui secara pasti tujuan Nabi Muhammad Saw. Hadis dalam kategori kedua biasanya menggunakan ungkapan-ungkapan yang syarat dengan simbolisasi. Adakalanya suatu kelompok manusia menggunakan kata-kata tertentu untuk menunjukkan makna tertentu pula. Sementara itu, tidak ada Batasan untuk menggunakan istilah atau kata-kata tertentu.

## BAB III

### TULANG EKOR DALAM PANDANGAN ISLAM DAN SAINS

#### A. Tulang Ekor Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Tulang Ekor Manusia Menurut Pandangan Al-Qur'an

Tulang ekor secara Bahasa berarti kasar, kuat (*ghalidz*), keras (*syadid*). Secara terminologi tulang ekor yaitu tulang punggung dari sisi paling atas sampai akhir paling bawah. Kamus-kamus Bahasa menyepakati bahwa *as-Solb* adalah tulang punggung dari Pundak sampai bagian punggung paling bawah. Jamaknya *as-Solb* adalah *aslab*. *As-Solb* juga berarti keturunan dan dikatakan memiliki arti keturunan bangsa Arab, yaitu orang yang murni bangsa dan keturunan Arab.<sup>1</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa, *sulbi* adalah tulang punggung dari sisi paling atas sampai akhir paling bawah. Kamus-kamus Bahasa juga sepakat bahwa *as-Solb* adalah tulang punggung dari pundak sampai bagian bawah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tulang *sulbi* disebut dalam Al-Qur'an merupakan satu bagian dengan (*'ajb adz-dzanab*) tulang ekor yang disebut dalam hadis. *'Ajb adz-dzanab* adalah tulang ekor yaitu bagian paling ujung dari tulang belakang tersebut.

Zaghul an-Najjar menjelaskan dalam bukunya, *al-I'jaz "Ilmi fi as-Sunnah an-Nabawiyyah*, bahwa dalam sejumlah hadis Nabi, *'ajb adz-dzanab* (tulang ekor) disebut juga pangkal (benih dasar) menjadi titik tolak penciptaan manusia sewaktu dalam proses pembentukan janin dan akan tetap utuh meski seluruh tubuh telah

---

<sup>1</sup>Muhammad Fayyadh, *I'jaz Ayat Al-Qur'an fi Bayani Khalaq al-Insan*, terj. Leni Nurazizah, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 59.

hancur lebur dimakan tanah, untuk kemudian menjadi “benih” dan dihidupkannya kembali manusia pada hari kebangkitan.<sup>2</sup>

Kata *sulbi* dalam Al-Qur’an, terulang sebanyak 8 kali dalam 7 surah dengan arti yang berbeda-beda, terdapat 3 arti, yaitu:

QS. An-Nisa’ (4) ayat 157

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ يَوْمَ أَنْزَلْنَاهُ فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

*Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.*

QS. Yusuf (12) ayat 41

يَا صَاحِبِ السِّجْنِ أَمَا أَحَدُكُمْ مَا فَيْسِقِي رَبِّهِ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ۗ فَضِي الْأَمْرِ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ

*Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)*

QS. Al-A’raf (7) ayat 124

لَأُفْطِنَنَّ أَيَّدِيكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ

*Pasti akan aku potong tangan dan kakimu dengan bersilang (tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya), kemudian aku akan menyalib kamu semua*

---

<sup>2</sup>Samir Abdul Halim, dkk, *Ensiklopedia Sains Islami*, Tangerang, Penerbit Kamil Pustaka, 2015, hlm. 99.



QS. Thaha ayat 71

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَا صَلِّبَنَّكُمْ فِي جُدُوعِ النَّحْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ آيِنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى

*Dia (Fir'aun) berkata, "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang, dan sungguh, akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya"*

QS. Asy-Syu'ara ayat 49

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرِكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ؕ لَا قُطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَا صَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ

*Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya"*

QS. Al-Maidah ayat 33

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ

*Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diusir dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia*

Dengan makna salib, menyalib. Kemudian dalam QS. At-Thariq ayat 7 dengan arti tulang *sulbi* (punggung), dan QS. An-Nisa' ayat 23 dengan arti anak kandung.<sup>3</sup> Pemikiran terakhir sebagaimana disampaikan oleh kebanyakan kamus-

<sup>3</sup>Muhammad Fu'ad Al-Baqi, *Al Mu'jam Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo, Dar al-Hadis, hlm. 409-410.

kamus dan tafsir-tafsir, ditemukan bahwa *as-Solb* adalah bagian-bagian tertentu dari punggung bukan keseluruhan bagian punggung.<sup>4</sup> Seperti dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi. Kami lakukan yang demikian itu) agar di har kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya Ketika itu kami lengah terhadap ini”.”*<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa tulang ekor (*sulbi*) adalah bagian atas dari pundak sampai ujung paling bawah dari pundak, dari beberapa pendapat sepakat bahwa *as-Solb* jamak dari *aslab*. Serta tulang ekor disebut juga pangkal (benih dasar) artinya awal titik penciptaan manusia saat proses pembentukan janin, tulang ekor ini tetap utuh walau seluruh tubuh hancur, walau tulang ekor ikut hancur namun masih menyisakan titik halus yang kelak darinya Allah Swt akan bangkitkan manusia.

## 2. Fungsi Tulang Ekor dalam Al-Qur'an

### a. Asal mula penciptaan manusia

Allah SWT berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٦) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٧)

*"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia (manusia) diciptakan dari air yang terpancar, yang ke luar dari antara tulang*

<sup>4</sup>Dana Nur K.S, *Mukjizat Hadits Nabi (Menelaah dan Menyibak Fakta Ilmiah Sains Hadis-Hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam)*, Surabaya, Global Aksara Pers, 2021, hlm. 136.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an...*, hlm. 173.

*punggung (sulbi) dari tulang dada". (QS. Thariq: 5-7)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dari air yang dipancarkan keluar dari antara tulang *sulbi* dan tulang dada. Pada zaman sekarang, dalam tahap *embrio* sains memberikan pengetahuan kepada kita bahwa organ kemaluan manusia, *testis* pada pria dan *ovarium* pada wanita mulai berkembang di sekitar ginjal, antara sumsum tulang belakang, tulang rusuk ke sebelas dan kedua belas.<sup>6</sup>

Dengan seiring perkembangannya, mereka turun. *Ovarium* (sel telur wanita) berhenti di panggul, sementara *testis* pada pria turun menuju *skrotum* (kantong buah pelir). Setelah penurunan itu, pada kehidupan orang dewasa, mereka masih mendapat suplai saraf dan tempat yang sama, yaitu diantara tulang belakang dan rusuk. Dengan kata lain, tulang ekor merupakan tempat keluarnya pembuluh darah yang memberikan darah kepada *testis* dan *ovarium* terletak antara tulang ekor dan tulang dada, yaitu pembuluh dara *vesticular artery* (sistem pembuluh darah) dan *ovary artery* (pembuluh darah yang memasok darah beroksigenkan *ovarium* pada wanita) bermula dari satu tempat antara tulang ekor dan tulang dada.<sup>7</sup>

Selain tulang ekor manusia juga memiliki anggota tubuh yang sangat penting seperti isi kandungan dari hadis Nabi Muhammad Saw yang mengatakan jika baik ia maka baik pula amalannya dan jika buruk ia maka buruk pula amalannya yaitu hati, namun hati manusia dan tulang ekor manusia tidaklah sama dalam pemahaman fungsinya, Hati adalah hal yang pokok pada manusia merupakan pemimpin yang

---

<sup>6</sup> Zakir Naik, *Al-Qur'an VS Sains Modern Menurut Dr. Zakir Naik Sesuai atau Tidak Sesuai?*, Yogyakarta, Sketsa, tt, hlm. 99.

<sup>7</sup>Zaghul Raghil al-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 1, Terj. Zainal Abidin dkk, Jakarta, Amzah, 2006, hlm. 502.

ditaati oleh manusia, dan anggota lain rakyatnya. Sedangkan tulang ekor adalah perekam perbuatan manusia selama hidup di dunia.

## **B. Tulang Ekor Manusia Menurut Sains**

### **1. Pengertian Tulang Ekor**

Tulang ekor (*coccyx*) adalah tulang terakhir pada rangkaian tulang belakang pada kera dan manusia yaitu *primate* tak berekor, terbentuk oleh penggabungan 3-5 tulang ekor. Tulang ekor mencakup tulang belakang dan dada (*thorax /toraks*), tulang belakang pinggang (*lumbar*), dan tulang belakang (*sacrum/sacrum*).

Dari sudut pandang sistem saraf, tulang ekor meliputi pusat reproduksi yang memberikan perintang untuk *ereksi*, memancarkan sperma, dan menyiapkan kebutuhan-kebutuhan (prasyarat) aktivitas seksual. Sistem reproduksi diikat oleh saraf pembuluh darah (*nerveplexus*) yang muncul dari tulang belakang.<sup>8</sup> Tulang belakang merupakan penopang tubuh paling utama. Terdiri atas tulang-tulang belakang (*vertebrae*). Diantaranya yaitu *solar plexus* (*plexus* jaringan saraf-saraf simpatis yang terletak di belakang lambung dan di depan *aorta*), *hypogastric plexus* (yang terletak antara bulu kemaluan dan pusat), *plexus pelvinus* NA (*plexus hypogastricus inferior* NA) yang terletak di panggul.<sup>9</sup>

Dalam *plexus-plexus* ini, ada dua yang saling terjalin dan berkaitan, yaitu *sympathetic* dan *parasympathetic* bertanggung jawab atas penurunan dan pengembangan atau kenaikan pembuluh-pembuluh, juga *ereksi* dan pengenduran syahwat serta berkaitan dengan kesempurnaan persetubuhan. Sebab

---

<sup>8</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah 2*, terj. Masturi Ilham, Jakarta, PT Kharisma Ilmu, 2009, hlm. 45

<sup>9</sup>Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, terj. Lintang Lazuardi, 2012, hlm. 130.

*parasympathetic nervous system* adalah bagian dari sistem saraf otonom yang menaikkan aktivitas fungsi tubuh.

Bagian tulang belakang yang berperan dalam pengikatan saraf ini setara dengan bagian punggung kedua belas *lumbar* pertama dan kedua, tulang ekor bagian kedua, ketiga, dan keempat. Diantara tulang-tulang *vertebrae* terdapat *discus invertebralis* merupakan tulang rawan membentuk sendi yang kuat dan *elastis*. *Discus Invertebralis* memungkinkan tulang belakang bergerak ke segala arah. Saat dilihat dari samping, tulang belakang membentuk lekukan leher (*cervix*), lekukan dada (*thorax*), lekukan pinggul (*lumbar*), dan lekukan selangkang<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tulang ekor adalah tulang terakhir pada rangkaian tulang belakang manusia, terbentuk oleh penggabungan 3-4 tulang ekor, memiliki peran penting dalam reproduksi, seperti memberikan perintang untuk *ereksi*. Mengalirkan sperma, dan menyiapkan untuk kebutuhan seksual. Serta tulang ekor menjadi penyangga tulang-tulang sekitar panggul.

Dengan menerapkan hasil pengamatan Spemann dan krunya dalam bidang penelitian janin manusia, para ilmuwan embriologi, seperti Keith L. Moore, menyimpulkan rumusan dan kejelasan sebagai berikut.

- 1) *Ovum* yang telah dibuahi (*zigot*) terbentuk begitu *ovum* dibuahi oleh *sperma* jantan (*spermatozoa*)
- 2) *Zigot* kemudian mulai melakukan proses pembelahan menjadi beberapa sel yang dikenal dengan *blastomeres*. Empat hari kemudian, *blastomeres* berubah

---

<sup>10</sup>Nirwana Dewi, *Tulang Sulbi dalam Tinjauan Tafsir dan Osteologi*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 97.

menjadi gumpalan bundar berisi sel-sel dikenal dengan istilah *morula*. Bentuk mirip bola cekung yang berdiameter seperempat milimeter, dikenal dengan istilah *blastula*. Fase ini butuh waktu hampir seminggu pertama dari usia janin. Pada malam kelima, *morula* terbelah menjadi dua, membentuk apa yang disebut dengan *blastocyst*

- 3) Maksimal pada malam ketujuh, *blastocyst* mulai tertanam di dinding rahim dengan bantuan sejumlah sel pengait yang muncul. Ia menggantung dengan bantuan sel pengait tersebut ditambah beberapa beludru lembut di dinding rahim, dan memulai fase baru, fase '*alaqah* (gumpalan darah mirip lintah) yang berlangsung selama dua minggu kedua dan ketiga usai janin, berbentuk gumpalan daging yang sangat kecil dan menggantung di dinding rahim dengan diselimuti darah membeku. Dari sinilah istilah '*alaqah* digunakan Al-Qur'an untuk menyebut tahapan ini sangat tepat. Pada malam kelima belas sejak tanggal pembuahan, sabuk sel-sel lapisan atas '*alaqah* mulai tersusun mirip garis bujur yang disebut dengan "pita primer" ujung depannya membesar mirip sebuah bandul disebut "simpul primer". Dalam waktu yang bersamaan, di atas pita primer terjadi penurunan kesempitan yang terus berlangsung, membentuk sebuah lubang pada simpul primer yang lebih lanjut dikenal dengan istilah "lubang pertama". Pada malam keenam belas lapisan tengah sel-sel mulai terbentuk di antara lapisan atau bagian luar dan lapisan bawah bagian dalam.<sup>11</sup>
- 4) Kira-kira pada malam kedua puluh satu, lapisan tengah memadat ke arah poros sentral janin, membentuk gumpalan-gumpalan bakal badan yang pasangan

---

<sup>11</sup> Zaghlul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis...*, hlm. 400

pertamanya mulai tampak sisi atas janin (bagian kepala). '*Alaqah* beralih ke fase *mudhghah* (gumpalan daging mirip kunyahan permen) panjangnya tidak lebih dari 2,5 mm. Kemudian berturut-turut muncul gumpalan-gumpalan bakal badan yang berpasang-pasangan di kedua sisi poros sentral janin hingga berjumlah antara 42 hingga 45 pasang. Janin pun menyerupai potongan daging kecil yang dikunyah-kunyah gigi kemudian dimuntahkan. Dari sini tampak sekali akurasi ungkapan Al-Qur'an dalam menyebut fase ini dengan istilah *mudhghah*.<sup>12</sup>

- 5) Selama minggu kelima hingga minggu kedelapan usia janin, terbentuklah tulang yang kemudian dibungkus oleh daging (otot/urat dan kulit). Hal itu terjadi dengan perubahan gumpalan-gumpalan badaniah (*somites*) menjadi dua bagian yang berbeda, sebagai berikut:
  - a) Bagian depan, dikenal dengan *sclerotome* (gumpalan kerangka *skeleton*). Dari bagian ini terbentuk tulang-tulang belakang dan rusuk, lengan tungkai bagian atas dan bawah (tangan dan kaki), serta landasan tengkorak. Sedangkan tulang-tulang wajah, kedua tulang rahang, dan tulang-tulang telinga bagian tengah, terbentuk dari lengkungan *pharyngeal* pertama, sementara tulang induk (*hyoid bone*) terbentuk dari lengkungan *pharyngeal* kedua. Adapun tengkorak kepala terbentuk dari sel-sel lapisan tengah yang mendarat di puncak kepala.
  - b) Bagian belakang dan permukaan, dikenal dengan *dermomyotome* (gumpalan otot/kulit). Bagian ini terbagi dua bagian. Terbesar adalah bagian otot

---

<sup>12</sup> Zaghul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis (mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi)*, Amzah, Jakarta, 2011, hlm. 400-401

(*muscular*), sebagian membentuk besar otot-otot dan urat tubuh.

Sedangkan Selama fase ini, terjadi proses pembentukan, penyempurnaan, dan perbaikan. Proses-proses ini berlangsung hingga janin lahir, setelah lahir, hingga mati. Ruh, sebagaimana informasi Rasulullah Saw ditiupkan ke dalam diri janin pada akhir minggu keenam (hari ke 42). Proses penyempurnaan dan perbaikan ini meliputi pertumbuhan organ-organ tubuh dan organ lengan dan tungkai (tangan dan kaki). Tangan dan kaki mula-mula menyerupai tunas-tunas sangat kecil yang terbentuk dari pemadatan sel-sel lapisan tengah janin dan ia terbungkus oleh kulit dari lapisan luar. Pada fase penyempurnaan dan perbaikan ini juga terbentuk bagian-bagian tubuh, antara lain hati beserta mebel-embelnya, sistem saraf komplet, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Proses-proses penyempurnaan dan perbaikan tidak mungkin berlangsung kecuali setelah pelaksanaan asas. Asas-asas pembentukan seluruh organ janin ini terbangun pada rentang waktu antara minggu keempat dan minggu kedelapan usia janin. Masa ini merupakan masa-masa yang sensitif dalam usia janin. Pada tahap-tahap awal proses penyempurnaan dan perbaikan, terjadi hal-hal sebagai berikut: penegakan lengkungan tubuh secara signifikan, permulaan bentuk wajah, penandaan kawasan leher dan penampakan lengkungan-lengkungan tekak pada kedua sisinya, penandaan sepasang mata, telinga, dan hidungm permulaan kemunculan tunas-tunas tangan kemudian kaki, pembentukan tali pusar dari sambungan leher yang menghubungkan antara janin dan ibunya, kemunculan kelenjar-kelenjar reproduksi (*gonads*), meskipun baru terlihat betul pada akhir

---

<sup>13</sup> Zaghlul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis...*, hlm. 402.



minggu kedelapan, ketika posisi tubuh bagian dalam secara keseluruhan telah tertera pada tempat masing-masing, hanya dalam bentuk-bentuk awal (*primitif*). Dan seiring dengan berakhirnya minggu kedelapan, berakhirilah periode *embrio*, dan mulai periode *fetus* yang berakhir dengan kelahiran.<sup>14</sup>

## 2. Klasifikasi Tulang Atau Rangka

Tulang merupakan jaringan tubuh yang berfungsi untuk menopang tubuh dan bagian-bagiannya. Karena fungsi tulang mempunyai struktur yang kaku. Pada saat manusia masih dalam kandungan ibu, tulang tubuhnya masih berbentuk tulang rawan, yang secara bertahap mengalami proses perubahan menjadi tulang. Pada saat dilahirkan, Sebagian tulang rawan itu sudah mempunyai pusat penulangan yang terus tumbuh mengubah tulang rawan menjadi tulang. Proses pertumbuhan tulang itu berlangsung lama sehingga ada tulang yang baru terlihat keberadaannya pada usia sekitar 15-17 tahun.<sup>15</sup>

Rangka manusia terdiri dari rangka aksial dan rangka *apendikular*. Rangka *aksial* (rangka poros), terdiri dari 80 rangka tubuh yaitu tulang belakang, kepala, rusuk dan dada. Sedangkan rangka *apendikular* (rangka tambahan), terdiri dari 126 tulang yaitu gelang bahu, kaki depan, gelang panggul, dan kaki belakang.

a. Rangka *aksial*, terdiri atas tulang-tulang sebagai berikut

- 1) Tulang penyusun kepala (tengkorak) terdiri dari tulang tempurung kepala 10 tulang dan tulang-tulang wajah 13 tulang.
- 2) Tulang belakang, tersusun atas ruas-ruas kuat menyangga kepala. Terdiri

---

<sup>14</sup> Zaghlul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis...*, hlm. 500-502

<sup>15</sup> Daniel S. Wibowo, *Anatomi Tubuh Manusia*, Jakarta, Grasindo, t.t, hlm. 32.

dari 33 ruas tulang, yaitu 7 ruas tulang leher, 12 ruas tulang punggung, 5 ruas tulang pinggang, 5 ruas tulang kelangkang, dan 4 ruas tulang ekor.

- 3) Tulang rusuk atau tulang iga, tersusun dari 12 pasang tulang iga yang semuanya berpangkal pada tulang punggung.
- 4) Tulang dada, merupakan sebuah tulang pipih yang terletak di tengah dada.

b. Rangka *apendikular*, tersusun atas tulang-tulang sebagai berikut.

- 1) Gelang bahu, berjumlah dua yaitu di kanan dan kiri, masing-masing terdiri dari tulang selangka dan belikat
- 2) Alat gerak bagian atas, tersusun atas 60 tulang yang terdiri dari, 2 tulang lengan atas, 2 tulang hasta (letaknya searah dengan ibu jari), tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan, jari-jari tangan.
- 3) Gelang panggul, terdiri dari 2 tulang pinggul kanan dan kiri, 2 tulang duduk dan 2 tulang kemaluan.
- 4) Alat gerak bagian bawah, tersusun atas 60 tulang.<sup>16</sup>

*Enamel* gigi juga tergolong dalam tulang. *Enamel* gigi melindungi saraf dan jaringan halus di dalam gigi, bahkan lebih kuat serta lebih tahan lama daripada tulang. Selain itu, ada persendian yang merupakan tempat bertemunya dua tulang. Ada sendi yang bisa digerakkan, ada pula tidak. Sendi bergerak memungkinkan manusia untuk melakukan gerakan seperti membungkuk, menulis, menekuk, dan berputar. Salah satu jenis sendi yang paling utama adalah sendi engsel. Sendi engsel terdapat pada siku dan lutut, serta yang kecil terdapat pada siku dan lutut, serta yang

---

<sup>16</sup> Wasis, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VIII*, Jakarta, Gramedia, 2008, hlm. 29-28.

kecil terdapat pada jari tangan dan kaki. Sendi ini hanya bisa membuka dan menekuk secara satu arah. Jenis lain dari sendi bergerak yaitu sendi peluru pada pinggul dan bahu, serta sendi pelana pada telapak tangan. Sendi peluru memungkinkan pergerakan ke segala arah, sedangkan sendi pelana membuat kita dapat bergerak, namun pergerakannya terbatas.<sup>17</sup> Rangka tubuh manusia tersusun oleh berbagai macam tulang. Tulang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan bentuknya, tulang dibedakan menjadi tulang panjang (pipa), tulang pendek, tulang pipih, dan tulang yang berbentuk tidak beraturan.
  - a) Tulang Panjang (pipa), terdapat pada lengan atas, tulang paha, tulang betis dan ruas tulang jari. Di dalam rongga tulang pipa berisi sumsum merah. Tulang pipa terdiri dua bagian, yaitu *diafisis* dan *epifisis*. *Diafisis* bagian badan tulang, dan *epifisis* adalah bagian tepi atau bagian kepala tulang. Diantara *diafisis* dan *epifisis*, dibatasi oleh bagian yang disebut cakram *epifisis*.<sup>18</sup>
  - b) Tulang pendek, terdapat pada ruas-ruas tulang belakang, pergelangan tangan dan pergelangan kaki. Di dalamnya terdapat sumsum merah berfungsi sebagai tempat pembuatan sel darah merah dan sel darah putih
  - c) Tulang pipih, terdapat pada tulang rusuk, tulang dada, tulang tempurung kepala, tulang belikat, dan tulang panggul.
  - d) Tulang yang bentuknya tidak beraturan, terdapat pada tulang wajah dan ruas-ruas tulang belakang.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Handayani, *Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia*, Bandung, Media Sains Indonesia, 2021, hlm. 13-14.

<sup>18</sup> Fictor Ferdinand, *Praktis Belajar Biologi*, Jakarta, Visindo Media Persada, 2007, hlm. 55

<sup>19</sup> Wasis, *Ilmu Pengetahuan Alam...*, hlm. 27-28

2) Berdasarkan struktur di dalamnya, tulang dibedakan menjadi dua bagian yaitu tulang rawan dan tulang keras.

a) Tulang rawan

Tulang rawan hanya mengandung dan memiliki sedikit zat kapur sehingga lebih lunak dan lembut. Biasanya terdapat pada tulang bayi.

b) Tulang keras

Tulang keras merupakan bagian utama dan sangat penting pada kerangka tulang dewasa. Susunannya terdiri dari sedikit sel dan matriknya diperkuat dan dibantu dengan zat kapur sehingga menjadi kuat dan keras. Rongga di dalam tulang berisi sumsum tulang yang terdiri dari dua macam, yaitu sumsum kering dan sumsum merah. Berdasarkan strukturnya, tulang keras dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya tulang pipih, tulang pipa, dan tulang beraturan.<sup>20</sup>

3) Tulang berdasarkan rongga-rongga yang dikandungnya menjadi:

a) Tulang *Spongiosa*, yang mengandung banyak rongga-rongga yang diisi oleh sumsum merah yang memproduksi sel-sel darah. Banyak terdapat pada *epiphysis* tulang Panjang, tulang pendek, tulang pipih dan tulang tidak beraturan (*ireguler*).

b) Tulang *compacta*, mengandung dan memiliki sedikit rongga-rongga. Yang terdapat di sepanjang tulang dan melapisi tulang *spongiosa*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sarwadi, *Buku Pintar Anatomi Tubuh Manusia*, Jakarta Timur, Dunia Cerdas, hlm. 88

<sup>22</sup> Iis Marwan, *Anatomi Manusia (Unit Osteologi, Arthologi, dan Miologi)*, Multazam, hlm. 3.

### 3. Hubungan Antartulang (Persendian/Artikulasi)

Persendian adalah tempat perhubungan antara tulang-tulang penyusun rangka tubuh. Tulang hanya dapat dibengkokkan atau diputar di sekitar sendi saja karena tulang terlalu keras untuk dibengkokkan tanpa patah.

- a. Sendi mati (*sinartrosis*), yaitu sendi yang tidak memungkinkan adanya gerak.  
Contohnya sendi antartulang penyusun tengkorak
- b. Sendi kaku (*amphiartrosis*), yaitu sendi yang pergerakannya sedikit.  
Contohnya pada persendian tulang rusuk dan tulang dada.
- c. Sendi gerak (*diaartrosis*), yaitu sendi yang pergerakannya bebas. Sendi ini dibedakan menjadi empat macam.<sup>23</sup>

### 4. Fungsi Tulang Menurut Medis

- a. Memberikan bentuk keseluruhan bagi tubuh
- b. Menegakkan agar organ tubuh tetap berada di tempatnya
- c. Menegakkan dan memberi bentuk tubuh, menjaga tubuh tidak lemas
- d. Melindungi organ-organ tubuh seperti otak, jantung, dan paru-paru.
- e. Untuk bergerak saat dikehendaki otot
- f. Menghasilkan sel darah di dalam sumsum tulang
- g. Tempat melekatnya otot.<sup>24</sup>
- h. Menyimpan garam mineral, misalnya kalsium, fosfor.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wasis, *Ilmu Pengetahuan Alam...*, hlm. 30.

<sup>24</sup> Yuliand, Setyaningtyas, *Cerdas Sains*, Yogyakarta, Pustaka Widyatama, 2007, hlm. 3

<sup>25</sup> Risnanto, *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (Simtem Muskuloskeletal)*, Yogyakarta, Deepublish, 2014, hlm. 11

- i. Melindungi rahim<sup>26</sup>
- j. Berperan dalam proses pembentukan organ

Kalangan ilmuwan disiplin embriologi saat ini menyadari bahwa sel-sel pita primer telah dianugerahi kemampuan yang luar biasa oleh Allah Swt sang Maha Pencipta untuk melakukan proses perpaduan sel-sel khusus. Oleh karena itu, ia disebut dengan nama sel pita primer yang multipotensi. Keistimewaan sel-sel ini dan sensitivitasnya luar biasa tampak jelas dari pertumbuhannya yang sangat cepat layaknya sejumlah tumor perubah bentuk (*teratoma*) yang mengandung jaringan-jaringan, atau bermacam-macam organ jika terkena beberapa pengaruh, misalnya sinar. Hal ini menunjukkan kemampuan sel-sel tulang ekor (*sulbi*) untuk membentuk seluruh jaringan dan organ tubuh selama proses pembentukan dirinya.<sup>23</sup>

- k. Penghubung antara tulang otak dengan saraf perasaan dan otot penggerak

Tulang ekor adalah tulang punggung dari sisi paling atas sampai akhir paling bawah. Allah Swt menjadikan tulang punggung dari rangkaian beberapa ruas tulang, untuk memudahkan tegak lurus dan membungkuk, jika diciptakan satu tulang yang lurus saja, maka tidak mungkin ia membungkuk. Dan jika ia diciptakan dari tulang satu lonjor dengan ruas yang kecil-kecil, maka ia lebih mudah membungkuk daripada tegak, sehingga sumsum di dalamnya pun tidak terpelihara.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rizem Aizid, *Karena Rahim Wanita itu Mulia*, Jawa Timur, CV. Nur Media Publishing, 2019, hlm. 172.

<sup>23</sup> Zaghul Raghil al-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam...*, hlm. 503.

<sup>27</sup> Mochamadiah Ja'far, *Qur'an dan Ilmu pengetahuan Modern*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1984, hlm. 140.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis tulang manusia memiliki fungsi yang sangat penting khususnya pada tulang ekor, tulang manusia terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu menurut bentuknya ada 4 bentuk, menurut struktur ada 2, dan tulang ekor termasuk pada jenis tulang yang tidak beraturan, tulang ekor juga bagian tulang pada tulang belakang yang terdiri dari 7 tulang belakang leher, 12 tulang dada, 5 tulang lumbar, 5 tulang ekor dan 5 tulang pinggul. Tulang ekor dimulai dari punggung hingga ujung bawah punggung. Dan diantara fungsi paling penting dari tulang ekor adalah berperan dalam proses pembentukan oksigen sehingga sel-sel janin yang dihasilkan oleh pita primer dapat melakukan pembelahan diri secara cepat.

## BAB IV

### MA'ANIL HADIS TENTANG KEBANGKITAN MANUSIA DARI TULANG EKOR

#### A. Inventarisasi Hadis

Inventarisasi hadis yang akan dipaparkan adalah hadis-hadis yang diperoleh dari kitab asli. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, dan dilihat dari *matan* hadis yang memiliki kesamaan dengan makna hadis yang diteliti, atau paling mendekati. Maka terdapat kumpulan hadis-hadis mengenai tulang ekor awal dibangkitkannya manusia dan tulang ekor adalah bagian tubuh yang utuh tidak dimakan tanah yaitu sebagai berikut:

##### 1. Informasi Mu'jam

Berdasarkan penelusuran hadis tulang ekor awal kebangkitan manusia pada hari kiamat, dilakukan bantuan program indeks dari kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits* dengan mencari dari kata (*khuliko*), maka ditemukan informasi hadis tulang ekor ini terdapat dalam beberapa kitab hadis yaitu:

إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ. م فتن 142. د سنة 23. ن جنائز 117. ط جنائز 49. حم 3  
1.428

Dari informasi di atas, diketahui bahwa hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Imam Muslim* bab *fitan* no.2955, *Sunan Abu Daud* bab *sunnah* no. 4740, *Sunan an-Nasa'i* bab *Janaiz* no. 2077, *al-Muwattho'* imam Malik bab *janaiz* no. 667, *Musnad Ahmad* juz 3. Hadis-hadis tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> A. J. Wensik, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras Li Al-Fadz Al-Hadits An-Nabawi*, Juz 8, Leiden, Brill, 1908, hlm. 72.



## a) Imam Muslim

Imam Muslim melalui jalur Qutaibah bin Sa'id, hadis ini *shahih*.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ (يَعْنِي الْحِزَامِيَّ) عَنْ أَبِي الرَّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>2</sup>.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami al-Mughiroh yakni al-Hizami, dari Abi Zinad, dari al-'A'raj, dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan

## b) Imam an-Nasa'i

Imam an-Nasa'i melalui jalur Qutaibah bin Sa'id, hadis *shahih*

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ وَمُغِيرَةَ عَنْ أَبِي الرَّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَنِي آدَمَ- وَفِي حَدِيثِ مُغِيرَةَ- كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>3</sup>

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dan Mughiroh dari Abi Zinad dari al-'A'raj, dari Abi Hurairah berkata: telah bersabda Rasulullah Saw "Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan".

## c) Imam Abu Daud

Imam Abu Daud melalui jalur al-Qo'nabiy

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ ، عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الرَّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>4</sup>

Telah menceritakan kepada kami al-'Qo'nabiy dari Malik dari Abi Zinad dari al-'A'raj, dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan.

<sup>2</sup> Imam Abi al-Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2011, Juz. 4, hlm. 73.

<sup>3</sup> Wahasyiah al-Imam an-Nadiy, *Sunan an-Nasa'i Syarah al-Hafiz Jalaluddin as-Suyuthi*, Mesir, Linnasyr Watta'uzi', 2011, Juz. 2, hlm. 335.

<sup>4</sup> Abi Abdurrahman Syarf al-Haq Muhammad Asyraf, 'Awanul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud, Mesir, Linnasyr Watta'uzi', Juz. 7, 2011, hlm. 542

## d) Imam Malik

Imam Malik melalui jalur Malik

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَابِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>5</sup>

*Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abi Zinad dari al-'A'raj, dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan*

## e) Imam Ahmad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ فَإِنَّهُ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ<sup>6</sup>

*Dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan*

Setelah diteliti dan ditelusuri dalam riwayat hadis-hadis di atas memiliki kesamaan dalam lafaz dan makna, hanya saja dalam riwayat hadis dari Imam Abu Daud, Imam Ahmad dan Imam Malik memiliki lafaz yang beda dengan riwayat yang lain, namun sama makna dan maksudnya yaitu menggunakan lafaz كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ sedangkan hadis yang lain menggunakan كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ dari hadis-hadis di atas, ditemukan bahwa hadis tulang ekor dikeluarkan oleh 5 *mukharrij*, termasuk dari hadis *mu'an-mu'an* yang berkualitas *shahih* atau dapat diterima dan dijadikan *hujjah* serta diyakini untuk memperkuat kata'atan dan keimanan terhadap Allah Swt.

<sup>5</sup> Yahya bin Yahya al-Laytsini, *Muwattho' Imam Malik*, Beirut, Dar an-Nafais, 1994, hlm. 159.

<sup>6</sup> Ahmad Syakir, *al-Musnad imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal*, Mesir, Dar al-Hadis al-Qohiroh, Juz 3, 2012, hlm.

## 2. Hadis-hadis Tentang Tulang Ekor

### a) Shahih Imam Muslim

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ (يَعْنِي الْحِزَامِيَّ) عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجَبَ الدَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرْكَبُ<sup>7</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah menceritakan kami al mughirah yakni al-Hizami dari Abi Zinad dari al-'A'raj dari Abi Hurairah, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan”*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَظْمًا لَا تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ أَبَدًا، فِيهِ يُرْكَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) قَالُوا: أَيُّ عَظْمٍ هُوَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: (عَجَبُ الدَّنْبِ)<sup>8</sup>

*Sesungguhnya pada seseorang terdapat tulang yang tidak akan pernah dimakan bumi, di dalamnya ia akan dipasang pada hari kiamat, mereka berkata: tulang apakah itu? Wahai Rasulullah! dia berkata: tulang ekor.*

حَدَّثَنَا أَبُو الْكَرَيْبِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ النَّفْحَتَيْنِ أَرْبَعُونَ. قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ، ثُمَّ يُنْزَلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ، كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ. قَالَ: وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى، إِلَّا الْأَعْظَمَ وَحِدًا، وَهُوَ عَجَبُ الدَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرْكَبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Imam Abi Hasan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, No. 2955, hlm. 379.

<sup>8</sup> Imam Abi Hasan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim...*, hlm. 379.

<sup>9</sup> Abu Fatiah Al-Adnani, *Hidup Sesudah Mati*, Surakarta, Granada Mediatama, 2019, hlm. 99-100.

Sesungguhnya pada seseorang Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah empat puluh kali?”. Beliau menjawab, “Saya tidak mau menjawab (karena belum ada wahyu tentang hal itu). Para sahabat bertanya lagi, “Apakah empat puluh bulan? “Beliau menjawab, “Saya tidak mau menjawab”. Para sahabat bertanya lagi, “Apakah empat puluh tahun?” Beliau menjawab, “Saya tidak mau menjawab. “Rasulullah lalu kembali bersabda, “Kemudian Allah menurunkan air langit, maka mereka bermunculan seperti tumbuhnya sayuran. Tidak ada bagian dari tubuh manusia yang tidak hancur, kecuali satu tulang, yaitu ‘ajbudz dzanab (tulang ekor), darinya makhluk itu disusun kembali pada hari kiamat terdapat tulang yang tidak akan pernah dimakan bumi, di dalamnya ia akan dipasang pada hari kiamat, mereka berkata, tulang apakah itu? Wahai Rasulullah, dia berkata: tulang ekor

#### b) Shahih al-Bukhari

سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا، قَالَ أَتَيْتُ، قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً، قَالَ أَتَيْتُ، قَالَ: أَرْبَعُونَ شَهْرًا، قَالَ: أَتَيْتُ وَيَبْلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ، إِلَّا عَجَبَ دَنْبِهِ، فِيهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ<sup>10</sup>

Telah mendengar Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw bersabda: Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh hari, mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?” beliau menjawab: saya tidak bisa memastikan, mereka berkata lagi: “Apakah empat puluh tahun?”, beliau menjawab: “Saya tidak bisa memastikan”, dia berkata lagi: saya tidak bisa memastikan”, mereka bertanya lagi: “Apakah empat puluh hari?”, dia berkata lagi: saya tidak bisa memastikan.

#### c) Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا يَبْلَى، إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجَبُ الدَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.<sup>11</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari Al “amasyih dari Abi Sholih, dari Abu Hurairah, berkata Rasulullah Saw:” segala sesuatu dari jasad manusia akan hancur kecuali satu tulang yaitu ajbudz dzanab dari tulang itulah manusia akan tumbuh kembali pada hari kiamat”.

<sup>10</sup> Imam Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar Ibn Katsir, 2002, hlm. 1253.

<sup>11</sup> Al Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut, Dar al-Kutun Al-Ilmiyah, 1971, No. 4266, hlm. 691.

## B. Kebangkitan Manusia dari Tulang Ekor Pada Hari Kiamat

Dalam melakukan pemahaman *ma'ani* hadis, digunakan beberapa metode yang dipaparkan oleh Yusuf Al-Qardhawi diantaranya adalah:

### 1. Memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an

Hubungan antara Al-Qur'an dan hadis sangat kuat dalam fungsinya memberi petunjuk kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Hubungan antara keduanya tidak bisa dipisahkan dan tidak boleh mengunggulkan salah satu diantara keduanya dalam proses pengambilan esensi hukum untuk tercapainya kesuksesan dunia akhirat.<sup>12</sup>

Untuk memahami hadis tentang tulang ekor awal dibangkitkannya manusia didukung oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an menyebutkan dalam surah Qaf ayat 4.

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ ۖ وَعِندَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ

*Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat).*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah Swt telah mengetahui apa yang senantiasa dikurangi atau diambil dan dihancurkan oleh bumi dari tubuh-tubuh manusia, baik sebelum kematian. Tidak ada alasan untuk menyatakan bahwa Allah Swt tidak dapat membedakan antara jasmani setelah bercampur dengan tanah sebelum bercampurnya. Penciptaan kembali manusia bukan berarti bahwa jasmaninya yang lalu dikembalikan serupa dengan yang pernah ada di dunia. Tetapi

---

<sup>12</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'amalu Ma'as Sunnatin Nabawiyah*, diterjemahkan oleh Abu Bakar, Bandung, Trigenda Karya, 1995, hlm. 96

pengembalian dimaksud adalah substansi manusia yang ditunjuk oleh masing-masing dengan kata ‘aku’. Ia adalah diri manusia, yang wadahnya adalah jasmani. Kehancuran jasmani manusia bukanlah kehancuran diri manusia. Itu hanya kehancuran alat-alat yang digunakan “aku” itu. Ada riwayat yang menyatakan bahwa seluruh tubuh manusia akan punah kecuali apa yang disebut ‘*ajb az-zanb*. Kalau hadis ini diterima, sebagaimana makna harfiahnya, maka berarti tidak ada kepunahan total bagi manusia dan sangat tepat ayat di atas menggunakan kata *tanqushu* (berkurang).<sup>13</sup>

Dalam Al-Qur’an disebutkan dalam QS. Al-A’raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah Swt mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul” (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. “Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lagan terhadap ini (keesaan Tuhan).”*

Tulang ekor yang tidak hancur akan menjadi cikal bakal dibangkitkannya manusia pada hari kiamat. Pernyataan ini masih rata-rata mendapat tanggapan bahwa responden tidak mengetahui hal tersebut. Padahal hal ini sudah dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur’an bahwa Allah Swt akan menghidupkan manusia dari tulang belulang. Sesuai firman Allah Swt dalam surah Yasin ayat 78-79.

Dalam surah at-thariq ayat 5-7 yang berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٦) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٧)

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur’an*, Tangerang, Lentera Hati, 2012, hlm. 22-23.

*"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia (manusia) diciptakan dari air yang terpancar, yang ke luar dari antara tulang punggung (sulbi) dari tulang dada". (QS. Thariq: 5-7)*

Hendaklah manusia memperhatikan, dari apa dia diciptakan dan kemana dia akan kembali. Dalam ayat tersebut Allah Swt menerangkan bahwa manusia diciptakan dari air yang terpancar, keluar dari tulang *sulbi* dan tulang dada. Dia diciptakan dari air yang memancar dari tulang *sulbi* laki-laki yaitu dari tulang-tulang punggungnya, dan tulang-tulang dada wanita sebelah atas. Dengan adanya penyelidikan ilmu pengetahuan modern yang menyingkap hakikat ini dengan metodenya, barulah diketahui bahwa pada tulang-tulang belakang laki-laki dan pada tulang dada sebelah atas itu terbentuk air mani. Keduanya bertemu dalam tempat yang kokoh (rahim) dari sana kemudian tercipta manusia.<sup>14</sup>

Dalam surah yasin ayat 78-79 juga dijelaskan mengenai dihidupkan kembali manusia dari tulang belulang

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ( ) قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

*Dan Dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya, dia berkata "siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?". Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah Allah yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia maha mengetahui tentang segala makhluk.*

Sebagaimana diketahui, bahwa tumbuhan terbentuk dari bibit-bibit yang kecil atau bijian-bijian yang ada di dalam bumi. Ketika air turun di atasnya, maka mulilah ia hidup, akarnya kemudian menancap di bumi dan batangnya menjulang ke angkasa, jadilah tumbuhan yang sempurna. Hal ini terjadi juga pada manusia di hari akhir.

<sup>14</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Transliterasi oleh As'ad Yasin, Jakarta, Gema Insani, 2003, hlm. 300.

Pada saat itu, jasad manusia tinggal tulang yang kecil. Ketika tulang itu terkena air, ia akan tumbuh seperti tumbuhnya tanaman. Tulang kecil ini adalah pangkal ekor, yaitu tulang *sulbi* yang bundar ada di pangkal bokong.<sup>15</sup>

## 2. Mengumpulkan hadis-hadis yang satu tema

Untuk memahami hadis secara sempurna menurut Yusuf Al-Qardhawi harus dihimpun semua dalam tema yang sama, sehingga dapat dilakukan untuk pemahaman *mutasyabih*<sup>16</sup> kepada *muhkam*<sup>17</sup>, *mutlak* ke *muqayyad*, *'am* ke *khas*, karena memahami hadis hanya dari sisi lahiriahnya saja seringkali mengalami keliru dalam memahami hadis.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan hadis yang satu tema dalam pencarian hadis mengenai tulang ekor awal dibangkitkannya manusia pada hari kiamat menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufarras li Al-Fadzi Al-Hadits An-Nabawi* disusun A.J Wensik bahwa hadis utama dalam penelitian ini terdapat dalam kitab *Sahih Muslim*, kitab *Sunan Abu Daud*, *Sunan an-Nasa'i*, kitab *al-Muwatho'*, kitab *Musnad Imam Ahmad*.

Mahmud Thahan menjelaskan bahwa ada beberapa bagian hadis-hadis *shahih* pada tujuh tingkatan:

1) Hadis yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim (ini tingkatan paling tinggi)

<sup>15</sup> Junaidi Ahmad Al-Fatti, *The Miracle Of Mizan*, Yogyakarta, Araska, 2020, hlm. 25.

<sup>16</sup> Mutasyabihat adalah ayat yang tersembunyi maknanya, tidak diketahui maksudnya kecuali hanya Allah Swt. Terdapat dalam buku: Almunadi, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm. 123

<sup>17</sup> Muhkam adalah ayat yang jelas dan nyata maksudnya serta tidak mengundang kemungkinan nasahk. Terdapat dalam buku: Almunadi, *Studi Ilmu-ilmu...*, hlm. 123.

<sup>18</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Kajian Kritik Pemahaman Hadis: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Najuyullah dan Hidayatullah, Jakarta, Islamunua Press, 1991, hlm. 113.



- 2) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari
- 3) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim
- 4) Hadis yang sesuai dengan syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim namun keduanya tidak mengeluarkan hadis tersebut.
- 5) Hadis yang sesuai dengan syarat Imam Bukhari, namun beliau tidak mengeluarkan hadis tersebut
- 6) Hadis yang sesuai dengan syarat Imam Muslim, namun beliau tidak mengeluarkan
- 7) Hadis yang diriwayatkan Imam-imam hadis, Imam Bukhari dan Imam Muslim dan tidak memenuhi syarat keduanya, seperti oleh Ibnu Khuzaimah.<sup>19</sup>

Diketahui bahwa hadis yang dikaji dalam penelitian ini merupakan hadis yang memiliki status *shahih* disepakati dan disetujui oleh beberapa *mukhorrij*. Menurut Ibnu Shalah “*kesepakatan umat terhadap hadis itu merupakan keharusan serta kewajiban dan telah tercapai, sebab umat telah sepakat dan setuju untuk menerima apa yang disepakati oleh keduanya*”. Dan hadis tersebut tidak ada yang bertentangan dan janggal, semua hadis tersebut memberikan makna bahwa Rasulullah Saw menjelaskan tulang ekor yang tidak akan hancur.

### 3. Memahami hadis berdasarkan latar belakang, kondisi dan tujuan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh para ahli hadis untuk mengetahui makna hadis, salah satunya adalah mencari latar belakang diriwayatkannya hadis tersebut.

---

<sup>19</sup> Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2010, hlm. 49.

Diketuinya *asbabul wurud* hadis, maka akan mempermudah dalam dalam memahami makna sebuah hadis.<sup>20</sup> Tetapi tidak semua hadis mempunyai *asbabul wurud*, untuk itu ada tiga hal pokok yang melatar belakangi timbulnya suatu hadis, yaitu:

- a) Hadis yang mempunyai *asbabun wurud*
- b) Hadis yang tidak mempunyai *asbabul wurud* secara khusus
- c) Hadis yang diriwayatkan sesuai keadaan yang terjadi atau keadaan yang sedang berkembang.

#### 4. Memahami hadis dengan makna perkata

Adapun langkah selanjutnya yaitu memahami hadis dengan makna kata perkata. Agar pembahasan disini lebih fokus maka diambil kalimat yang akan dikupas dari segi makna sehingga pembahasan mengerucut dan tidak melebar. Dan dalam hal ini diambil Sebagian matan yang diriwayatkan oleh imam Muslim sebagai berikut:

كُلَّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ

Mengenai pemaknaan kata perkata maka perlu dilakukan pengkajian dari segi linguistik dan kebahasaan yang dipakai dalam metode penelitian hadis, dapat menggunakan beberapa kata kunci pokok yang dapat dijadikan penelitian dalam matan hadis diatas. *كُلَّ ابْنِ آدَمَ* setiap anak Adam (manusia) yaitu jasadnya *يَأْكُلُهُ التُّرَابُ* akan dimakan tanah *إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ* kecuali tulang ekor (bagian kecil dalam tulang sulbi dan dikatakan tulang *'ash-'ash* (tulang di bagian paling bawah) *مِنْهُ خُلِقَ* darinya

---

<sup>20</sup> Arifuddin Ahmad, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*, Jakarta, Insan Cemerlang, 2005, hlm. 234.

tulang ekor, manusia pertama kali diciptakan **وَفِيهِ بُرُكَّاتٌ** dan darinya tulang ekor manusia dibangkitkan (diciptakan kedua kalinya).<sup>21</sup>

### **C. Analisis Hadis Kebangkitan Manusia dari Tulang Ekor**

Manusia akan terbangun dari kubur, untuk fase berikutnya mereka siap memasuki fase baru yaitu alam padang mahsyar. Ketika tiupan terjadi, maka seluruh ruh manusia akan mencari jasad mereka masing-masing, dan semua ruh akan menempati jasadnya tanpa ada yang tertukar satupun. Jasad manusia dan jin telah hancur binasa. Satu-satunya jasad yang masih utuh adalah jasad Para Nabi dan Rasul. Setelah jasad seluruh manusia kembali seperti hidup di dunia, Allah Swt kemudian mengembalikan ruh kepada jasadnya, dan memerintahkan malaikat Israfil untuk meniup sangkakala kali yang kedua. Dengan tiupan inilah, seluruh manusia dan jin bangkit dari alam kubur. Inilah peristiwa yang dinamakan hari kebangkitan dan hari pengumpulan. Sebagaimana yang telah disampaikan hadis di atas mengenai pembangkitan manusia dengan tulang ekor.<sup>22</sup>

Sebagian besar manusia menganggap bahwa tulang ekor yang terletak di bagian bawah ruas tulang belakang sebagai organ sisa yang tidak memiliki fungsi yang tidak berarti. Anggapan ini dikuatkan oleh seorang ahli anatomi berasal Jerman, R. Wiedersheim. Pada tahun 1895, ia membuat daftar 100 struktur anatomi tubuh yang dianggap tidak memiliki fungsi tersebut. Salah satunya tulang ekor. Meskipun pembahasan tulang ekor baru ada pada abad ke 20, namun berabad-abad sebelumnya,

---

<sup>21</sup>Abi Abdurrahman Syarf al-Haq Muhammad Asyraf, *'Awanul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*, Mesir, Linnasyr Wattaazi', Juz. 7, 2011, hlm. 542.

<sup>22</sup>Abu Fatiah Al-Adnani, *Hidup Sesudah Mati*, Surakarta, Granada Mediatama, 2019, hlm. 98.

Rasulullah Saw. Telah mengungkapkan mengenai tulang ekor yang menjadi awal penciptaan manusia dan tempat dibangkitkannya kembali tubuh manusia setelah hari kiamat. Mengingat pada saat ini telah sarat dengan penemuan-penemuan ilmiah yang belum diketahui oleh orang-orang terdahulu dan belum pernah ada pada zaman sebelum kita, maka isyarat-isyarat ilmiah di dalam Al-Qur'an dan hadis tetap menjadi bahasan dan wacana yang terus dikenal.<sup>23</sup>

Allah Swt mengharamkan jasad-jasad Para Nabi dimakan tanah, bahwasanya dia kekal yang tersisa dikatakan tulang yang halus, apa yang diciptakan dari anak Adam, dan yang tersisa darinya untuk dikembalikan dan disusun bentuk ciptaannya dan ini yang disepakati dari Abi Sa'id al-Khudri dikatakan wahai Rasulullah SAW, apa itu? seperti biji sawi, maka dia akhir apa yang diciptakan.<sup>24</sup> Dan terbukti pita pertama menghilang kecuali Sebagian kecil yang tersisa di ujung tulang belakang.

Proses penciptaan manusia berasal dari setetes air mani yang dipancarkan (*nuthfah*) yaitu gamet wanita (sel telur). Proses pembuahan sel telur hanya terjadi oleh sel *sperma*. Pencampuran kedua sel itu membentuk *zigot* yang kemudian membelah dirinya secara mitosis menjadi sel-sel kecil untuk mereplika dirinya. Proses ini kemudian disebut *blastula* (*blastomeres*). Sel-sel hasil pembelahan *zigot* ini kemudian menjadi masa sel padat berbentuk bulat *arbei*, *morula*, yang terus membelah dirinya membentuk *blastosit*. Dalam Rahim (*uterus*) yang selama beberapa waktu akan menjadi tempat tinggalnya. Dari *blastosit*, ia berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah). Lalu, *mudhghah* (segumpal daging), kemudian

---

<sup>23</sup>Abdul Syukur al-Azizi, *Hadis-hadis Sains*, Yogyakarta, Laksana, 2018, hlm. 96.

<sup>24</sup>Imam Mahyuddin bin Syarif An-Nawawi, *Shahih Muslim Bisyarhi an-Nawawi*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011, hlm. 73-74

dilengkapi dengan tulang, otot, kulit, sampai akhirnya menjadi bentuk makhluk hidup berupa janin yang sempurna.

Pada sekitar usia janin mencapai dua minggu, *embrio* berkembang memisahkan dari *plasenta* sampai tidak ada kontak antara dua kecuali melalui tangkai penghubung di *caudal* paling ujung *embrio* yang merupakan letak tulang ekor. Tangkai ini adalah *prekursor* ke tali pusar, yang akan menghubungkan *embrio* dengan makanan yang berasal dari *plasenta*. Tidak hanya merupakan sumber nutrisi masuk ke *embrio* dari ujung *caudal* (tulang ekor), namun pembentukan *embrio* juga berkembang dari titik awal dari tulang ekor.<sup>25</sup>

Hadis Nabi telah menjelaskan bidang anatomi tulang pertama, yaitu tulang tungging atau tulang ekor. Jika tidak ada hadis yang berbicara tentang tulang ekor, niscaya manusia tidak mengetahui bagaimana Allah Swt menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati pada hari kiamat.<sup>26</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menyatakan bahwa manusia tercipta dari susunan dua unsur bahan pokok, yaitu materi dan ruh. Unsur materi atau material terdiri dari yang disebut "*turab*", bahan inilah merupakan bahan dasar manusia secara jasmaniah, kemudian dari "*turab*" menjadi "tanah", kemudian menjadi "lumpur hitam" yang diberi bentuk, kemudian menjadi "tanah kering" bagai tembikar, lalu Allah Swt menjadikan atau menciptakan dan memasukkan ruh ke dalamnya, sehingga terciptalah wujud manusia. Inilah manusia periode pertama yang diciptakan

---

<sup>25</sup>Indrawati, *Ikhtibar Al-Qur'an, Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 126.

<sup>26</sup>Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rasulullah Sang Dokter (Ath-Thib Al-Wiqa'I min Al-Qur'an wa As-Sunah)*, Solo, Tiga Serangkai, 2006, hlm. 42

Allah Swt. Manusia pertama ini dipanggil dengan sebutan Adam. Allah Swt menyebutkan kata Adam dalam Al-Qur'an sebanyak 25 kali.

Setelah manusia pertama tercipta dengan baik dan indah, Allah Swt menciptakan lagi manusia periode kedua sebagai manusia pendamping (pasangan) yang diberi nama Hawa. Penciptaan periode tahap kedua ini sedikit berbeda dari pertama, yaitu mengenai gender, bahan baku dan sifat karakteristik personalnya. Jika yang pertama sebagai yang memiliki gender laki-laki, maka yang kedua sebagai yang memiliki gender wanita. Begitu juga dengan bahan baku, jika yang pertama berasal dari asli tanah, maka yang kedua ini berasal dari bahan tulang *sulbi* manusia.<sup>27</sup>

Diantara sekian banyaknya penelitian mengenai proses penciptaan manusia, terdapat satu organ yang di dalam Al-Qur'an dan hadis disebut sebagai cikal bakal terciptanya manusia yang disebut tulang ekor (tulang *sulbi*). Tulang ekor dalam beberapa hadis Nabi disebutkan bahwa tulang ini adalah bagian pertama ketika manusia diciptakan Allah Swt, dari tulang ekor juga manusia akan kembali dibangkitkan pada hari kiamat, dan tulang ini tidak akan rusak dimakan tanah.<sup>28</sup> Tulang ekor tidak terbakar dan tidak pula terpatahkan, tidak larut dalam air maupun cairan lainnya. Ia tidak pula tercerna oleh lambung binatang apapun. Kalupun dilindas mobil juga tidak hancur.<sup>29</sup> Tata letak proses pergerakan tulang ekor ke *thalamus* pada tubuh manusia. Tulang ekor pada tubuh manusia berada pada bagian tulang ekor terbawah. Tulang ini merupakan "mustika dunia" manusia yang tidak

---

<sup>27</sup>Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Depok, Gema Insani, 2004, hlm. 33-34

<sup>28</sup>Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia*, PT. Global Cipta Publishing, Jakarta, 2003.

<sup>29</sup>Abdul Basith Muhammad, *Cara Nabi Mencegah Penyakit*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2007, hlm. 56

hancur dimakan tanah. Tulang ini sebesar biji bayam, yang bermakna energi positif yang akan diangkat ke atas, ke *thalamus*, energi negatif dengan suatu tata cara atau metode ibadah sesuai petunjuk Al-Qur'an. Jika tulang ekor (*sulbi*) manusia sampai pada letak *thalamus*, maka Allah Swt akan dekat kepadanya atau kekasih-Nya yang akan dekat kepadanya.<sup>30</sup>

Pada awalnya, manusia diciptakan dari tanah. Kemudian, sesudah ada manusia selanjutnya diciptakan dari air yang memancarkan, yaitu *sperma* dan *ovum*, kedua bahan ciptaan Allah Swt itu memancar dari *sulbi* dan tulang rusuk. *Sulbi* adalah bagian tubuh arah pinggang.<sup>31</sup> Penciptaan Nabi Saw lebih dahulu daripada Nabi Adam AS hanya saja Nabi Saw dalam wujud "*nur*" atau cahaya. Ketika Allah Swt menciptakan Nabi Adam, Allah Swt menitipkan *nur* itu pada *sulbi* Nabi Adam AS, kemudia berpindah-pindah dari satu *sulbi* ke *sulbi* yang lain hingga *sulbi* Abdullah, ayah Nabi Muhammad Saw.

Dalam hadis dari riwayat Abdur Razaq dari Jabir bin Abdullah al-Ansari bahwasanya dia pernah bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, "Demi ayah dan ibuku, ya Rasulullah, beri tahukanlah padaku tentang suatu yang diciptakan Allah Swt sebelum segala sesuatu yang lain. "Jawab beliau Nabi Saw, Wahai Jabir, sesungguhnya Allah Swt sebelum menciptakan segala sesuatu yang lain, telah menciptakan *nur* Nabimu, Muhammad Saw dari *Nur-Nya*". Dan hadis dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi Saw telah bersabda: "Aku adalah yang pertama di antara para nabi dalam penciptaan, namun yang terakhir dalam kerasulan."

---

<sup>30</sup>Muhammad, dkk, *Rekonsiliasi Manusia Ekonomi (Tuma'ninah Vs Self-interest. Kajian Hikmah dan Makna Makro-Mikro Al-Qur'an*, Jakarta, Feliz Books, hlm. 101

<sup>31</sup>Afif Muhammad, *Qur'anku Sahabatku*, Dar Mizan, Bandung, 2008, hlm. 31

Ibnu Abbas meriwayatkan, Rasulullah Saw bersabda, “Allah Swt telah menciptakanku dalam wujud nur yang bersemayam di bawah ‘*arasy* dua belas ribu tahun sebelum menciptakan Adam. Maka, ketika Allah Swt menciptakan Adam AS. Dia meletakkan *nur* itu pada *sulbi* Adam AS. *Nur* itu berpindah dari *sulbi* ke *sulbi* dan kami baru berpisah setelah Abdul Muthalib. Aku ke *sulbi* Abdullah dan Ali ke *sulbi* Abu Thalib”.

Al-Qur’an menyebutkan bahwa *sulbi-sulbi* tempat bersemayamnya *nur* itu adalah *sulbi-sulbi* orang-orang suci. Berarti bahwa orang tua dan nenek moyang Rasulullah Saw sampai ke Nabi Adam AS dalam istilah Al-Qur’an, disebut *as-Sajidin* (orang-orang patuh). Sebagaimana firman-Nya, Dan bertawakallah kepada Tuhan yang maha perkasa lagi maha penyayang. Yang memelihara saat engkau bangun dan perpindahanmu dari *sulbi* ke *sulbi* orang-orang patuh (QS. Al-Syu’ara ayat 217-219).<sup>32</sup>

Kita dilahirkan dua kali. Pertama, dari rahim ibu kita. Kedua, dari ibu pertiwi, yaitu bumi. Tulang yang tidak dimakan ini merupakan kotak atau lapisan yang memuat pintalan khusus bagi seluruh sifat manusia. Ilmu *embrio* modern menjelaskan bahwa tulang ekor merupakan *primitive streak* (lapisan utama) yang mendorong sel-sel melakukan pembelahan diri (*division*) dan partikulasi. Akibatnya, organ-organ saraf mulai terbentuk (saluran saraf dan tabung saraf) sampai bentuknya paling sempurna sebagai sistem urat saraf. Setelah itu Sebagian lapisan ini berceraicera, kecuali sebagian saja yang masih tersisa di daerah ‘*ash’ash* (tulang ekor),

---

<sup>32</sup> Ahmad Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan (Menjawab Tuduhan-tuduhan Wahhabi Salafi)*, Jakarta, PT Mizan Publika, 2013, hlm. 349.



darinya nanti manusia akan bangkit pada hari akhir. Kalau ilmu *embrio* modern dapat membuktikan kebenaran kandungan hadis pada barisan pertama, argumentasi baris kedua juga benar. Walaupun ‘*ash’ash* (tulang ekor) ini sangat penting, belum seorang pun mempunyai perhatian kepadanya. Ia lenyap seperti lenyapnya manusia yang lain. Ia seperti anggota tubuh. Oleh karena itu, orang India membakar mayat-mayat mereka dalam membiarkan tulang ekor bertumpuk dengan abu pembakaran.<sup>33</sup> Tulang ekor memiliki dua dimensi yaitu dimensi awal penciptaan manusia dan dimensi awal dibangkitkan setelah kematian.<sup>34</sup>

Berdasarkan hadis dan ayat Al-Qur’an, dapat ditarik benang merah bahwa setelah tubuh orang-orang meninggal dunia yang ada di kubur terurai menjadi komponen-komponen dasar penyusunnya, yaitu air dan debu bumi, maka tidak ada yang tersisa kecuali satu komponen penting. Oleh karena itu, ayat suci di atas membahas ihwal air dan debu dengan ungkapan “apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh mereka)”. Seolah-olah asli dari diri mereka adalah apa yang tersisa setelah hilangnya semua itu. Hadis-hadis Rasulullah Saw juga menjelaskan apa yang tersisa dari tubuh mayyit setelah mengalami penguraian, yaitu tulang ekor. Ia adalah tulang mirip biji sawi yang menjadi pangkal penciptaan, dan akan menjadi titik mula perkaitan kembali manusia pada hari kebangkitan. Maka, bisa dikatakan bahwa tulang ekor bagian terpenting dalam tubuh manusia.<sup>35</sup>

Sebelum manusia lahir ke dunia, anak keturunan yang masih dalam genggaman

---

<sup>33</sup>Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rasulullah Sang Dokter...*, hlm. 43.

<sup>34</sup>Khaerul Azmi, Margaluyu, Tangerang, Indigo Media, 2020, hlm. 195

<sup>35</sup>Zaghlul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis (mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi)*, Amzah, Jakarta, 2011, hlm. 495-496.

sang maha pencipta lagi maha pemelihara. Lalu, diambil perjanjian dari mereka dengan mengatakan, “Bukankan aku ini Tuhanmu?” Maka, mereka mengakui dan menyatakan rububiyah Allah Swt, mengakui bahwa Allah Swt yang berhak disembah. Mereka bersaksi bahwa Allah Swt adalah maha esa. Mereka bertebaran bagaikan butiran atom, namun dikumpulkan dengan genggamannya Tuhan yang maha pencipta lagi maha Agung.

Mereka diajak berbicara bagaikan makhluk berakal. Karena, padanya terdapat keistimewaan-keistimewaan tersembunyi yang diberikan dan diciptakan oleh sang kholik tanpa contoh terlebih dahulu. Mereka pun menjawab bagaikan makhluk yang berakal, lantas mengakui, menetapkan, dan bersaksi. ketika mereka masih berada di tulang-tulang *sulbi*.

Ibnu Jarir dan lainnya meriwayatkan dengan *isnadnya* dari Ibnu Abbas mengatakan, “Tuhanmu mengusap punggung Adam, maka keluarlah semua roh yang diciptakannya hingga hari kiamat. Lalu, Dia mengambil janji dari mereka, dan mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, benar.”

Diriwayatkan secara *marfu'* dan *mauquf* dari Ibnu Abbas. Ibnu Katsir berkata, “sesungguhnya yang *mauquf* lebih banyak dan lebih kuat.” Adapun bagaimana pemandangan ini, bagaimana Allah Swt mengeluarkan dan menciptakan keturunan anak-anak Adam dari *sulbi* mereka dan mengambil kesaksian terhadap jiwa-jiwa mereka.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Perss, 2003, hlm. 72-73.

Ketika manusia meninggal, seluruh tubuh membusuk kecuali tulang ekor, disebutkan dalam hadis manusia diciptakan kembali, persis seperti tanaman yang tumbuh dari biji. Proses ini terjadi ketika pada saat kebangkitan, hujan khusus turun dari langit, atas kehendak Allah Swt. Dengan sisa tulang ekor itu, Allah akan menyusun kembali jasad utuh manusia. Setiap tetes air hujan akan mengandung sperma yang akan bersatu dengan sel telur tiap manusia yang berupa sisa tulang ekor untuk dibangkitkan kembali membentuk tubuhnya.<sup>37</sup> Kelak pada hari kiamat, seluruh alam semesta akan hancur dan lenyap, kecuali *lauh mahfuz*, pena, surga dan neraka, serta jiwa dan “tulang ekor”.<sup>38</sup>

Berdasarkan sebuah penelitian dan penjelasan yang telah disampaikan oleh Jamil Zaini, mengatakan dan menjelaskan bahwa tulang ekor manusia atau tulang *sulbi* manusia berfungsi untuk merekam semua perbuatan dan kegiatan manusia yang dilakukan selama hidup di dunia, mulai sejak manusia lahir ke dunia hingga meninggal dunia. Tulang ekor merekam semua perbuatan baik, buruk manusia dan perbuatan mereka akan mempengaruhi kondisi tulang ekornya, putih bersih atau hitam kotor. Semakin banyak energi positif atau kebaikan yang dilakukan seseorang semasa hidupnya, maka akan semakin bersih tulang ekornya, dan semakin banyak energi negatif atau keburukan yang dilakukan seseorang semasa hidupnya, maka semakin hitam tulang ekornya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Manshur Abdul Hakim, *Kiamat (Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi)*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006, hlm. 215.

<sup>38</sup> Imam al-Birgawi, *Buku Saku Iman & Islam (Mengerti Dasar-dasar Agama Yang mencerahkan Pikiran dan Menyejukkan Hati)*, Jakarta, Zaman, 2014, hlm. 116.

<sup>39</sup> Nurlaini Rahma Dewi, dkk, *Alam Dalam Juz 30*, Depok, Kuttab Al-Fatih, 2016, hlm. 83-84.

Tulang ekor manusia ini dapat diibaratkan seperti kotak hitam sebuah pesawat,<sup>40</sup> yaitu fungsi sel tulang ekor dalam merekam data amal perbuatan manusia ini mempunyai fungsi sama seperti kotak hitam (*black box*) yang ada pada pesawat. Pada setiap pesawat terbang, kotak hitam ditempatkan pada bagian ekor pesawat, karena posisi tersebut adalah paling aman saat terjadi kecelakaan. Begitu juga pada tubuh manusia, rekaman data selama manusia hidup disimpan di bagian ekor, yaitu pada tulang ekor atau tulang *sulbi*. Namun, tulang ekor buatan Allah Swt jauh lebih canggih jika dibandingkan *black box* pesawat terbang buatan manusia. *Black box* buatan manusia dapat mengalami kerusakan pada saat terjadi kecelakaan pesawat, sementara tulang ekor ciptaan Allah Swt akan tetap utuh meski alam semesta hancur saat kiamat, karena sel tulang ekor merekam data perilaku manusia selama hidup, maka balasan pada hari kiamat nanti tidak akan pernah tertukar dan manusia akan diberi balasan sesuai dengan kadar amal perbuatan masing-masing.<sup>41</sup>

Kematian termasuk fakta yang sangat jelas di alam semesta dan semua yang bernyawa akan mengalaminya. Al-Qur'an menyebutkan sebanyak 165 kali, dari sini muncul penegasan Al-Qur'an atas hakikat yang tidak mungkin diingkari oleh orang yang bernalar sehat, yaitu kepastian kembali ke bumi yang menjadi asal muasal pertumbuhannya. Dalam hal ini, Allah Swt berfirman dalam surah as-Shaffat ayat 16

عَادَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا ءِإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 396.

<sup>41</sup> Muhammad Syarifudin, *Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Dan Sains*, Vol. 1, 2019, hlm. 202-203.

*Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan kembali?*

Untuk menanggapi mosi tersebut, Imam muslim melansir sebuah hadis mengenai tulang ekor dalam kitabnya bahwa Rasulullah Saw bersabda: Seluruh yang bagian tubuh anak Adam AS akan dimakan tanah kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah ia dirakit kembali. Dari hadis-hadis tulang ekor sudah jelas bahwa kehancuran tubuh merupakan hukum ilahi yang berlaku umum tanpa pengecualian, kecuali jasad para nabi, para syahid, dan jasad para muazzin yang ikhlas mengharap ridho dari Allah Swt sebagaimana penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani yang bertolak dari hadis-hadis Rasulullah Saw.

Hadis-hadis tulang ekor memuat sebuah fakta ilmiah yang baru dicapai oleh manusia setelah sepertiga pertama abad ke 20 dalam rangkaian penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan Jerman Hans Spemann dan kru penelitiannya, disiplin ilmu embriologi modern membuktikan bahwa seluruh sistem tubuh janin tumbuh atau muncul dari pita primer, dan sistem yang pertama-tama muncul adalah sistem saraf. Setelah sempurna pembentukan sistem dan organ janin, pita pengorganisir ini akan menyusut membentuk tulang seukuran biji sawi di ujung tulang tungging (*coccyx*) disebut oleh Rasulullah Saw dengan nama “tulang ekor”.

Hasil aktivitas pita primer dalam tahapan pembentukan janin dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya tunas-tunas awal sistem saraf dari lapisan luar *mudghah*, dimulai dengan pembentukan urat saraf penggung (*notochord*) yang membentang dari simpul primer ke ujung bagian depan *mudghah*.

- 2) Bagian-bagian dalam dari lapisan tengah yang lengket dengan poros pusat *mudhghah* me kerangka madat untuk membentuk gumpalan-gumpalan badan (*sometis*) yang lebih lanjut membentuk tulang belakang dan sisa-sisa (*skeleton*), kemudian otot-otot, di samping tunas-tunas kaki dan tangan.
- 3) Bagian-bagian tengah lapisan tengah juga memadat untuk membentuk sistem reproduksi atau *urine*
- 4) Sementara bagian-bagian ujung lapisan tengah memadat untuk membentuk selaput-selaput perut bagian dalam dan selaput paru-paru.
- 5) Pita primer menyelesaikan misi pembentukan beragam sistem dan organ tubuh pada minggu keempat dari usia janin, kemudian ia mulai menarik diri ke bagian akhir tulang belakang (tulang tungging/*sulbi*) membentuk tanda yang hampir tidak terlihat oleh mata telanjang.

Dalam sejumlah hadis Rasulullah Saw yang menyatakan bahwa seluruh tubuh bagian tubuh manusia akan hancur lebur kecuali tulang ekor. Lalu jika Allah Swt ingin membangkitkan kembali seluruh makhluk-Nya, Allah Swt tinggal menurunkan hujan khusus dari langit. Setiap makhluk akan tumbuh dari tulang ekornya seperti kecambah yang tumbuh dari bibitnya.<sup>42</sup> Oleh karena itu, Allah Swt berfirman dalam surah Nuh ayat 17-18

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا

*Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu daripadanya pada hari kiamat dengan sebenar-benarnya.*

---

<sup>42</sup>Zaghlul an-Najjar, *Sains Dalam Hadis...*, hlm. 519-520

## 1. Pendapat Para Ulama Mengenai Tulang Ekor

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya *Malapetaka Akhir Zaman*, bahwa maksud dari dua tiupan adalah bisa jadi tiupan kejutan dan kematian, bisa juga bermakna tiupan kematian dan kebangkitan berdasarkan hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim. Yang terbukti kebenaran secara ilmiah, yaitu tulang ekor. Tulang satu-satunya yang utuh dan tidak dimakan tanah ketika unsur lain hancur dan menyatu dengan tanah. Hal ini telah disampaikan Rasulullah Saw dalam hadisnya 14 abad yang lalu.<sup>43</sup>

Imam an-Nawawi menafsirkan kata *ajbu dzanab* sebagai tulang yang sangat lembut dan kecil terletak berada di bawah tulang belakang. Yaitu kepala tulang ekor. Terkadang disebut '*ajam bil mim* yaitu unsur pertama dari tanah yang dipakai untuk membuat anak Adam, dan unsur inilah akan tetap dan tidak rusak untuk menyusun kembali penciptaan manusia kelak di hari kebangkitan.<sup>44</sup>

Muhammad Ali al-Barr dalam sebuah kajian yang panjang menjelaskan, ketika para spesialis embriologi membuktikan bahwa semua bagian tubuh manusia tumbuh dari pita yang sangat kecil disebut "pita pertama atau pita dasar". Pita ini diciptakan dengan kekuasaan Allah Swt pada hari ke lima belas setelah pembuahan *ovum* dan penanamannya dalam dinding Rahim. Setelah itu, janin pun terbentuk ketiga tingkatannya pada masing-masing permulaan tingkatan organ-organ tubuh tercipta, diawali dengan sistem saraf dan permulaan-permulaannya terbentuknya tulang belakang. Pita sangat kecil diberi oleh Allah Swt kemampuan untuk menjadi

---

<sup>43</sup>Ibnu Basyar, *Dari Kuntum Menjadi Bunga*, Depok, Al-Qalam, 2018, hlm. 133.

<sup>44</sup>Dana Nur K.S, *Mukjizat Hadis Nabi: Menelaah Dan Menyibak Fakta Ilmiah Sains Hadis-hadis Nabi Muhammad Sallahu 'Alaihi Wasallam*, Jawa Timur, Global Aksara Pers, hlm. 35

katalisator bagi organ-organ tubuh dalam membelah, menspesialisasi, membedakan diri, dan mengumpul dalam jaringan khusus. Dan semua organ tubuh saling melengkapi dan membantu dalam menjalankan seluruh fungsi tubuh.<sup>45</sup>

Ma'mun Syaqaqah dalam *al-Qarar al-Makin* mengatakan, “keluar dari antara *sulbi* dan tulang dada”. Kaum muslim telah salah dan keliru dalam memahami kalimat ini dengan meyakini bahwa yang keluar dari antara *sulbi* dan tulang dada itu adalah air yang terpancar. Padahal, sebenarnya keluar dari antara *sulbi* dan tulang dada adalah manusia saat dilahirkan.”<sup>46</sup>

Syaikh Shalih al-Fauzan mengatakan, setelah Allah Swt menunjukkan jasad yang utuh kepada bani Israil sebagai *hujjah* maka selesai sudah tujuan diperlihatkannya jasad itu dan jasa Fir'aun, sebagaimana jasad-jasad manusia lainnya akan membusuk dan hancur kecuali tulang ekor.<sup>47</sup>

Othman al-Djailani, seorang profesor bidang histologi dan patologi dari Universitas Sana'a di Yaman, juga melakukan penelitian bersama Syekh Abdul Majid dalam rangka menguji tulang ekor. Pada bulan Ramadhan 1423 H, mereka membakar tulang ekor dengan suhu tinggi selama 10 menit hingga warnanya berubah menjadi hitam pekat. Kemudian, mereka membawa tulang tersebut ke al-Olaki Laboratory, untuk dianalisis. Setelah diteliti hasil Laboratorium menunjukkan bahwa sel-sel pada jaringan tulang ekor tidak terpengaruh. Bahkan, sel-sel itu dapat bertahan meskipun dilakukan pembakaran lebih lama.

---

<sup>45</sup>Samir Abdul Halim, *Ensiklopedia Sains Islami*, Tangerang, Kamil Pustaka, hlm. 90.

<sup>46</sup>Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)*, Jakarta, Zaman, 2013, hlm. 231.

<sup>47</sup>Wisnu Tanggap Prabowo, *Firaun Haman Dan Misteri Piramida (Mengungkap Peninggalan Peradaban Mesir Kuno)*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2021, hlm. 123.



Hadis mengenai tulang ekor manusia telah dibuktikan secara ilmiah akan perannya dalam awal penciptaan manusia, namun belum ditemukan pembuktian kuat atas kebangkitan manusia dari tulang ekor karena kejadian tersebut menjadi rahasia Allah Swt dan waktu terjadinya pun tidak diketahui oleh manusia. Menurut penjelasan Ibnu Aqil yang dinukil oleh al-Hafiz Ibnu Hajar dari Ibnu Jauzi, dalam hadis tersebut terdapat rahasia yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Swt. Karena zat yang menciptakan sesuatu yang wujud dari permulaan yang sebelumnya tidak ada, tidak membutuhkan sesuatu dijadikan acuan penciptaan. Atau dipahami bahwa hal itu Allah Swt abadikan sebagai tanda bagi para Malaikat tidak memiliki ilmu tentang itu, selain bagian tulang manusia yang diabadikan. Agar diketahui bahwa Allah Swt menghendaki hal itu untuk pengembalian ruh kepada masing-masing orang yang diwakili bagian anggota badannya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari*, Dar al-Fikr, 2000, Juz 8, hlm. 553.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hadis mengenai tulang ekor awal dibangkitkannya manusia pada hari kiamat berkualitas *shahih*, berdasarkan kitan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadits* hadis ini diriwayatkan oleh lima jalur *sanad* dan semuanya berkualitas *shahih* berdasarkan syarat Imam Muslim. Hadis ini telah banyak pembuktian dari para ulama dan ilmuan tentang keutuhan tulang ekor dari segi ilmiah, sehingga apa yang disampaikan Nabi di dalam hadis sangat benar dan tidak bertentangan dengan pendapat lainnya.

Pemahaman hadis ini ialah kelak pada hari kiamat manusia akan bangkitkan kembali dari tulang ekor, dan akan mempertanggungjawabkan semua perbuatan saat di dunia. Pada saat itu, jasad manusia tinggal tulang yang kecil. Ketika tulang itu terkena air, ia akan tumbuh seperti tumbuhnya tanaman. Tulang kecil ini adalah pangkal ekor, yaitu tulang *sulbi* yang bundar ada di pangkal bokong

#### **B. Saran**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari masih adanya kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan selesainya skripsi ini sebagai tugas akhir dari proses perkuliahan yang telah ditempuh, penulis berharap agar kiranya tulisan ini akan bermanfaat secara akademis bagi mereka yang ingin lebih memperdalam lagi mengenai tulang ekor awal dibangkitkan manusia pada hari kiamat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Wensik, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras Li Al-Fadz Al-Hadits An-Nabawi*, Juz 7, Leiden, Brill, 1908.
- A. Martin, Elizabeth, *Kamus Sains*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, terj. Lintang Lazuardi, 2012.
- Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Rasulullah Sang Dokter (Ath-Thib Al-Wiqa'I min Al-Qur'an wa As-Sunah)*, Solo, Tiga Serangkai, 2006.
- Abi Abdurrahman Syarf al-Haq Muhammad Asyraf, *'Awanul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*, Mesir, Linnasyr Wattaui, Juz. 7, 2011.
- Afif, Muhammad, *Qur'anku Sahabatku*, Dar Mizan, Bandung, 2008.
- Ahmad, Arifuddin, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*, Jakarta, Insan Cemerlang, 2005.
- Aizid, Nur Media Publishing, 2019.
- Al-Adnani, Abu Fatiah, *Hidup Sesudah Mati*, Surakarta, Granada Mediatama, 2019.
- al-Azizi, Abdul Syukur, *Hadis-hadis Sains*, Yogyakarta, Laksana, 2018.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Al Mu'jam Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo, Dar al-Hadis.
- al-Birgawi, Imam, *Buku Saku Iman & Islam (Mengerti Dasar-dasar Agama Yang mencerahkan Pikiran dan Menyejukkan Hati)*, Jakarta, Zaman, 2014.
- Al-Fatti, Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Mizan*, Yogyakarta, Araska, 2020.
- al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw (Antara Pemahaman Tektual dan Kontekstual)*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, Bandung, Mizan, 1996.
- Almunadi, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Palembang, Noer Fikri, 2016.
- al-Najjar, Zaghlul Raghil, *Buku Pintar Sains dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah*, Jakarta, Zaman, 2013.
- al-Najjar, Zaghul Raghil, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 1, Terj. Zainal Abidin dkk, Jakarta, Amzah, 2006.

- al-Qardhawi, Yusuf, *Kajian Kritik Pemahaman Hadis: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Najuyullah dan Hidayatullah, Jakarta, Islamunua Press, 1991.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, Bandung, Karisma, 1993.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'amalu Ma'as Sunnatin Nabawiyah*, diterjemahkan oleh Abu Bakar, Bandung, Trigenda Karya, 1995.
- Andar, Shabri Shaleh, dkk, *Pertama Kepada Akhir (Perjalan Kehidupan Manusia Perspektif Islam)*, Riau, Indragiri Dot Com, 2014.
- an-Nadiy, Wahasyiah al-Imam, *Sunan an-Nasa'i Syarah al-Hafiz Jalaluddin as-Suyuthi*, Mesir, Linnasyr Wattaazi', 2011.
- an-Najjar, Zaghlul, *Sains Dalam Hadis (mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi)*, Amzah, Jakarta, 2011.
- asy-Syayi', Khalid bin Abdurrahman, *Perjalanan Ruh Setelah Kematian*, Indonesia, Darul Haq, 2016.
- Basyar, Ibnu, *Dari Kuntum Menjadi Bunga*, Depok, Al-Qalam, 2018.
- Depertemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dewi, Nirwana, *Tulang Sulbi dalam Tinjauan Tafsir dan Osteologi*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Dewi, Nurlaini Rahma, dkk, *Alam Dalam Juz 30*, Depok, Kuttub Al-Fatih, 2016.
- Fadianingsih, Ida, *Mayat Diadzab Karena Ditangisi Keluarganya*, Kudus, Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- Fatimah, Siti, *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat An-Naba'*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019.
- Fayyadh, Muhammad, *I'jaz Ayat Al-Qur'an fi Bayani Khalaq al-Insan*, terj. Ieni Nurazizah, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ferdinand, Fictor, *Praktis Belajar Biologi*, Jakarta, Visindo Media Persada, 2007.
- Gumelar, Esa Agung, *Memerangi atau Diperangi...*,
- Hakim, Manshur Abdul, *Kiamat (Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen, dan Yahudi)*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006.

- Halim, Samir Abdul, dkk, *Ensiklopedia Sains Islami*, Tangerang, Penerbit Kamil Pustaka, 2015.
- Handayani, Sri, *Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia*, Bandung, Media Sains Indonesia, 2021.
- Hasan, Fathan AH dkk, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas IX*, t.tp, Penerbit Duta, 2017.
- Hermawan, Dian Angga, *Reptil Dan Amfibi*, Yogyakarta, Istana Media.
- Ibnu Majah, Al Imam, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut, Dar al-Kutun Al-Ilmiyah, 1971.
- Imam Abi Hasan Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, No. 2955.
- Imam Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Dar Ibn Katsir, 2002.
- Indrawati, *Ikhtibar Al-Qur'an, Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Indriawati, *I'tibar al-Qur'an: Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*, Misykat, Vol. 06, No. 01, Juni 2021.
- Irham, Masturi, *60 Biografi Ulama Salaf*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2002.
- Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Depok, Gema Insani, 2004.
- Ismail, Syuhudi, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2007.
- Ja'far, Mochamadiyah, *Qur'an dan Ilmu pengetahuan Modern*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1984.
- Kartika, C. 2014. *Tulang Ekor Manusia Ada Sejak Janin Pertama Kali Terbentuk. (Online)*. <https://cicaymaricay.wordpress.com/2014/02/12/196/Diakses-pada-20-Desember-2022>
- M. Quraish, Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang, Lentera Hati, 2012.
- Marwan, Iis, *Anatomi Manusia (Unit Osteologi, Arthologi, dan Miologi)*, Multazam,
- Masan AF, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006.
- Moleonng, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosydakarya, 2003.

- Muhammad, Abdul Basith, *Cara Nabi Mencegah Penyakit*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Muhammad, Ahsin Sakho, dkk, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah 2*, terj. Masturi Ilham dkk, Jakarta, PT Kharisma Ilmu, 2009.
- Muhammad, dkk, *Rekonsiliasi Manusia Ekonomi (Tuma'ninah Vs Self-interest. Kajian Hikmah dan Makna Makro-Mikro Al-Qur'an*, Jakarta, Feliz Books.
- Muhdlor, Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta, Karya Grapika, 1996.
- Munadi, Radhie, *Romantisme Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Hadis*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- Mushadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang, Aneka Ilmu, 2000, hlm 155-159
- Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi (Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadits)*, Yogyakarta, IDEA Press, 2008.
- Naik, Zakir, *Al-Qur'an VS Sains Modern Menurut Dr. Zakir Naik Sesuai atau Tidak Sesuai?*, Yogyakarta, Sketsa, tt.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nur K.S, Dana, *Mukjizat Hadits Nabi (Menelaah dan Menyibak Fakta Ilmiah Sains Hadis-Hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam)*, Surabaya, Global Aksara Pers, 2021.
- Prabowo, Wisnu Tanggap, *Firaun Haman Dan Misteri Piramida (Mengungkap Peninggalan Peradaban Mesir Kuno)*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Pratiwi, Wulan Mulya, dkk, *99 Pemuas Intlektual dan Keimanan Remaja*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Transliterasi oleh As'ad Ysin dkk, Jakarta, Gema Insani, 2003.
- Rama K, Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Agung.
- Risnanto, dkk, *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (Simtem Moskuloskeletal)*, Yogyakarta, Deepublish, 2014.

- Rofi'i, Achmad, *Hari Kebangkitan (Yaumul Ba'tsa)*. Transkrip ceramah AQ1070.
- Sarwadi, dkk, *Buku Pintar Anatomi Tubuh Manusia*, Jakarta Timur, Dunia Cerdas.
- Setyaningtyas, Yuliand, *Cerdas Sains*, Yogyakarta, Pustaka Widyatama, 2007.
- Shihab, Muhammad Quraisy, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.8, Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Shihabuddin, Ahmad, *Membongkar Kejumudan (Menjawab Tuduhan-tuduhan Wahhabi Salafi)*, Jakarta, PT Mizan Publika, 2013.
- Syakir, Ahmad, *al-Musnad imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal*, Mesir, Dar al-Hadis al-Qohiroh, Juz 3, 2012.
- Syarifudin, Muhammad, dkk, *Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian al-Qur'an dan Sains*, Pensa, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.
- Thahan, Mahmud, *Ilmu Hadits Praktis*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an (MEngerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)*, Jakarta, Zaman, 2013.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Balai Pustaka, 2007.
- Wahidi, Ridhoul, *Ma'anil Qur'an*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Wasis, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas VIII*, Jakarta, Gramedia, 2008.
- Wibowo, Daniel S, *Anatomi Tubuh Manusia*, Jakarta, Grasindo, t.t.
- Yahya bin Yahya al-Laytsini, *Muwattho' Imam Malik*, Beirut, Dar an-Nafais, 1994.
- Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia*, PT. Global Cipta Publishing, Jakarta, 2003.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rusnidayati  
Nim : 1830303060  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebedak, 23 Juni 1999  
Alamat Rumah : Desa Tebedak Kecamatan Payaraman  
Kelurahan 27 Ilir Kota Palembang  
Alamat Domisili : Jln Depaten Lama Kelurahan 27 Ilir  
Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang

### Orang Tua:

Ayah : Ali Imron  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Aridho  
Pekerjaan : Petani

### Riwayat Pendidikan:

- SDN 11 Payaraman (Lulus tahun 2010)
- MTs Nurul Huda Tebedak (Lulus tahun 2013)
- MA Nurul Islam Seribandung (Lulus tahun 2016)





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Zainal Abidin Fikry Telp/ Fax. (0711) 353347 Palembang 30126. Email: ushpi@radenfatah.ac.id

---

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Rusnidayati**  
NIM : **1830303060**  
Judul Skripsi : **TULANG EKOR AWAL DIBANGKITKAN  
MANUSIA PADA HARI KIAMAT**  
Pembimbing I : **Dr. Uswatun Hasanah, M. Ag**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Paraf</b>
1.	10 Februari 2022	Sempro	
2.	23 Februari 2022	Konsultasi Bab 1	
3.	20 April 2022	ACC Bab.1, melanjut ke Bab.2	
4.	28 April 2022	Konsultasi Bab.2	
5.	10 Mei 2022	Revisi Bab 2	
6.	15 Mei 2022	ACC Bab.2, melanjut ke Bab.3	
7.	13 Juli 2022	Revisi Bab 3	
8.	16 Agustus 2022	ACC Bab.3, melanjut ke Bab.4	
9.	17 Januari 2022	Konsultasi ACC Komprehensif	
10.	2 Maret 2023	Konsultasi dan ACC Full Bab	



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Zainal Abidin Fikry Telp/ Fax. (0711) 353347 Palembang 30126. Email: ushpi@radenfatah.ac.id

---

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Rusnidayati**  
NIM : **1830303060**  
Judul Skripsi : **TULANG EKOR AWAL DIBANGKITKAN  
MANUSIA PADA HARI KIAMAT**  
Pembimbing II : **Sulaiman Mohammad Nur, M.A.**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Paraf</b>
1.	10 Februari 2022	Sempro	
2.	23 Februari 2022	Konsultasi Bab 1	
3.	20 April 2022	ACC Bab.1, lanjut ke Bab.2	
4.	28 April 2022	Konsultasi Bab.2	
5.	10 Mei 2022	Revisi Bab 2	
6.	15 Mei 2022	ACC Bab.2, lanjut ke Bab.3	
7.	13 Agustus 2022	Revisi Bab 3	
8.	20 Desember 2022	ACC Bab.3, lanjut ke Bab.4	
9.	16 Januari 2022	Konsultasi ACC Komprehensif	
10.	14 februari 2023	Konsultasi dan ACC Full Bab	